

**PENILAIAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP PESANTREN
MAHASISWA SEBAGAI KOS ALTERNATIF MENGGUNAKAN
METODE *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (AHP)
(STUDI KASUS: KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:
KHILDA LIL INSYIROH
NIM. 15650024



**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENILAIAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP PESANTREN
MAHASISWA SEBAGAI KOS ALTERNATIF MENGGUNAKAN
METODE *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (AHP)
(STUDI KASUS: KOTA MALANG)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer (S.Kom)**

**Oleh:
KHILDA LIL INSYIROH
NIM. 15650024**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENILAIAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP PESANTREN
MAHASISWA SEBAGAI KOS ALTERNATIF MENGGUNAKAN
METODE *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (AHP)
(STUDI KASUS: KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:
KHILDA LIL INSYIROH
NIM. 15650024

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Tanggal: 19 Mei 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Syahiduz Zaman, M.Kom
NIP. 19700502 200501 1 005

Ajib Hanani, M.T
NIDT. 19840731 20160801 1 076

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Informatika
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Cahyo Crysdiان
NIP. 19740424 200901 1 008

HALAMAN PENGESAHAN

PENILAIAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP PESANTREN MAHASISWA SEBAGAI KOS ALTERNATIF MENGGUNAKAN METODE *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* (AHP) (STUDI KASUS: KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh:
KHILDA LIL INSYIROH
NIM. 15650024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komputer (S.Kom)

Tanggal: 10 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Penguji Utama	: <u>M. Ainul Yaqin, M.Kom</u> NIP. 19761013 200604 1 004	()
Ketua Penguji	: <u>Khadijah Fahmi Hayati Holle, M.Kom</u> () NIDT. 19900626 20160801 2 077	
Sekretaris Penguji	: <u>Syahiduz Zaman, M.Kom</u> () NIP. 19700502 200502 1 005	
Anggota Penguji	: <u>Ajib Hanani, M.T</u> () NIDT. 19840731 20160801 1 076	

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Informatika
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Cahyo Crysdian
NIP. 19740424 200901 1 008

MOTTO

*Tidak ada sesuatu yang kebetulan, karena setiap manusia mempunyai takdir
hidup masing-masing*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dzhahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 Teknik Informatika di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya hingga menuju jalan yang benar.

Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Sukamat, M.Pd dan Ibu Dra. Na'imah serta kedua saudari penulis, Silfy Fatmayuni, S.E dan Salma Ramadhani yang selalu memberikan semangat, bimbingan dan motivasinya sehingga bisa berada di titik saat ini.

Bapak Syahiduz Zaman, M.Kom dan bapak Ajib Hanani, M.T selaku Dosen Pembimbing yang membimbing, memberikan dukungan dan waktunya selama proses pengerjaan skripsi.

Sedulur/i Himmaba (Himpunan Mahasiswa Malang Alumni Bahrul 'Ulum) yang telah menjadi wadah dan menemani selama berproses di Malang. Terkhusus sedulur Rofiul Hamim yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta seduluri Warosatul Auliya, Hisbiyatul Jannah, Nur Ika dan seluruhnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang menjadi partner selama kepengurusan.

Seluruh sahabat Teknik Informatika 2015, terutama teman yang selalu menemani yaitu Niadili Rahma, Qathrun Nada, Rofi'a Fajrin, Prisna Anjar,

Arifatul A dan teman-teman lain yang telah berjuang bersama selama masa studi S1 ini.

Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga dan selalu di Ridhoi Allah SWT, Aamiin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah serta inayahNya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* serta salam selalu tercurahkan kepada jujungan, Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat Islam dari zaman Jahiliyyah hingga zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga ada banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Maka dari itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta jajarannya.
2. Dr. Sri Harini, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Cahyo Crysdiyan selaku Ketua Jurusan dan seluruh dosen Teknik Informatika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan bimbingan keilmuan kepada penulis selama masa studi.
4. Syahiduz Zaman, M.Kom selaku Dosen Pembimbing I dan Ajib Hanani, M.T selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan banyak waktu untuk bimbingan, mengarahkan dalam proses penulisan skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Teknik Informatika (Interface 15) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Pihak yang telah membantu dalam penelitian yaitu, seluruh informan dan responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Berbagai kekurangan yang mungkin pembaca temukan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya ini senantiasa dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak.

Malang, Juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teoretis	8
2.1.1 Kos	8
2.1.2 Pondok Pesantren	9
2.1.3 Pesantren Mahasiswa	11
2.1.4 Preferensi.....	12
2.1.5 AHP (<i>Analytic Hierarchy Process</i>).....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20

3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	22
3.4 Instrumen Penelitian.....	24
3.5 Jenis Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
3.8 Teknik Keabsahan Data	30
3.9 Desain Penelitian.....	32
3.10 Metode Pengujian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Paparan Data Kualitatif.....	39
4.2 Paparan Data Kuantitatif.....	68
4.2.1 Implementasi Sistem.....	68
4.2.2 Langkah uji coba.....	69
4.3 Integrasi Islam.....	89
BAB V PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	31
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	32
Gambar 4.1 Proses Text Mining	40
Gambar 4.2 Struktur Hirarki Pesantren Mahasiswa.....	70
Gambar 4.3 Perbandingan Matrik Kriteria QN.....	74
Gambar 4.4 Matrik Bobot Prioritas Kriteria QN	75
Gambar 4.5 Konsistensi Kriteria QN.....	75
Gambar 4.6 Perbandingan Matrik Kriteria SH	76
Gambar 4.7 Matrik Bobot Prioritas Kriteria SH	76
Gambar 4.8 Konsistensi Kriteria SH.....	76
Gambar 4.9 Perbandingan Matrik Kriteria NR	77
Gambar 4.10 Matrik Bobot Prioritas Kriteria NR.....	77
Gambar 4.11 Konsistensi Kriteria NR	77
Gambar 4.12 Perbandingan Matrik Kriteria MR	78
Gambar 4.13 Matrik Bobot Prioritas Kriteria MR.....	78
Gambar 4.14 Konsistensi Kriteria MR.....	78
Gambar 4.15 Perbandingan Matrik Kriteria AP	79
Gambar 4.16 Perbandingan Matrik Kriteria AP	79
Gambar 4.17 Konsistensi Kriteria AP.....	79
Gambar 4.18 Perbandingan Matrik Kriteria AR	80
Gambar 4.19 Matrik Bobot Prioritas Kriteria AR.....	80
Gambar 4. 20 Konsistensi Kriteria AR	80
Gambar 4.21 Perbandingan Matrik Kriteria EM.....	81
Gambar 4.22 Matrik Bobot Prioritas Kriteria EM	81
Gambar 4.23 Konsistensi Kriteria EM.....	81
Gambar 4.24 Perbandingan Matrik Kriteria HW	82
Gambar 4.25 Matrik Bobot Prioritas Kriteria HW.....	82
Gambar 4.26 Konsistensi Kriteria HW	82
Gambar 4.27 Perbandingan Matrik Kriteria RN	83

Gambar 4.28 Matrik Bobot Prioritas Kriteria RN.....	83
Gambar 4.29 Konsistensi Kriteria RN	83
Gambar 4.30 Perbandingan Matrik Kriteria UL	84
Gambar 4.31 Matrik Bobot Prioritas Kriteria UL.....	84
Gambar 4.32 Konsistensi Kriteria UL	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Random Index (RI)	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Desain penelitian.....	33
Tabel 3.3 Skala Banding Berpasangan.....	35
Tabel 3.4 Matriks Perbandingan Berpasangan Pesisantren Mahasiswa	35
Tabel 3. 5 Matrik dalam Bentuk Desimal	36
Tabel 3.6 Matrik Perbandingan yang dinormalisasikan.....	36
Tabel 3. 7 Vektor Eigen	36
Tabel 3. 8 Mengukur Konsistensi	37
Tabel 3.9 Random Consistency Index (RI)	37
Tabel 4. 1 Pengelompokan Kriteria.....	42
Tabel 4. 2 Kriteria Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	51
Tabel 4. 3 Kriteria Pesantren Firdaus.....	61
Tabel 4. 4 Kriteria Pesantren Sabilurrosyad	67
Tabel 4. 5 Perbandingan Matriks Kriteria.....	70
Tabel 4. 6 Matrik Nilai Desimal dan Penjumlahan Kolom.....	71
Tabel 4. 7 Normalisasi	71
Tabel 4. 8 Perhitungan Vektor Eigen.....	72
Tabel 4. 9 Consistency Measure	73
Tabel 4. 10 Nilai rata-rata bobot kriteria.....	85
Tabel 4. 11 Ranging kriteria.....	85

ABSTRAK

Lil Insiyroh, Khilda. 2020. Penilaian Preferensi Mahasiswa Terhadap Pesantren Mahasiswa Sebagai Kos Alternatif menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process*. Studi Kasus Kota Malang. Skripsi. Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Syahiduz Zaman, M.Kom. (II) Ajib Hanani, M.T.

Kata Kunci: *Analytic Hierarchy Process* (AHP), Kos Alternatif, Penilaian Preferensi, Pesantren Mahasiswa.

Penilaian preferensi mahasiswa terhadap Pesantren Mahasiswa sebagai kos alternatif merupakan penelitian yang akan mencari preferensi sekaligus bobot nilai dari preferensi yang telah dikemukakan oleh mahasiswa. Penelitian dilakukan di tiga Pesantren Mahasiswa tertua di kota Malang, yang bertujuan untuk membantu mahasiswa yang akan memilih Pesantren Mahasiswa dengan menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mencari preferensi mahasiswa yang dapat memengaruhi dalam memilih Pesantren Mahasiswa, dengan melakukan wawancara kepada 12 informan yang telah ditentukan oleh peneliti dan dianggap mampu memberikan informasi terkait apa yang akan dibahas. Metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan bobot nilai dari kriteria, sehingga dapat dirangkingkan dengan mengimplementasikan metode *Analytic Hierarchy Process*. Dari hasil nilai kriteria tersebut dapat digunakan dalam mencari nilai persamaan preferensi mahasiswa dalam memilih Pesantren Mahasiswa

Penelitian ini telah berhasil dilakukan dan mendapatkan hasil berupa urutan kriteria yang perlu diprioritaskan dalam memilih Pesantren Mahasiswa yaitu lokasi, lingkungan, fasilitas, kegiatan, kebersihan, ketertiban, biaya dan keamanan.

ABSTRACT

Lil Insyiroh, Khilda. 2020. Assessment of Student Preferences for the Islamic Boarding School Students as an Alternative Boarding House Using *Analytic Hierarchy Process* method. Studi Kasus Kota Malang. Undergraduate Thesis. Departement of Informatics Engineering, Faculty Science and Technology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisers (I) Syahiduz Zaman, M.Kom. (II) Ajib Hanani, M.T.

Keywords: *Analytic Hierarchy Process* (AHP), alternative boarding house, preference assessment, student boarding school.

Assessment of student preferences for the Islamic Boarding School Students as an alternative boarding house is a research that will look for preferences as well as the weighting of the values stated by students. The study was conducted in the three oldest Student Islamic Boarding Schools in Malang, that have the purpose to help students who would choose Student Islamic Boarding Schools by making the results of the study a matter of consideration.

The method that used in this research is qualitative and quantitative methods. Qualitative methods are used to look for student preferences that can influence in choosing Student Islamic Boarding Schools, by conducting interviews with 12 informants who have been determined by researchers and are considered capable of providing information related to what will be discussed. Quantitative methods are used to get the weighting of the criteria, so that it can be ranked by implementing the *Analytic Hierarchy Process* method. From the results of the value of these criteria can be used in finding the value of equality of student preferences in choosing Student Pesantren

This research has been successfully carried out and obtained results in the form of a sequence of criteria that need to be prioritized in selecting Student Pesantren, namely location, environment, facilities, activities, cleanliness, order, cost and security.

ملخص

انشرح ليل. خلد. 2020. تقييم تفضيلات الطلاب مقارنة مع المدارس الداخلية الإسلامية للطلاب كمساكن بديلة باستخدام طريق AHP. دراسة حالة لمدينة مالانج. أطروحة. قسم المعلوماتية، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المستشارون (I) سيحدوز زمان، الما جيستير (II) عجيب حناني، الما جيستير

الكلمات الرئيسي: AHP، الصعود البديل، تقييم التفضيل، طلاب المدارس الداخلية الإسلامية.

تقييم تفضيلات الطلاب لطلاب المدارس الداخلية الإسلامية كمنزل داخلي بديل هو بحث سيبحث عن التفضيلات وكذلك ترجيح القيم التي ذكرها الطلاب. أجريت الدراسة في أقدم ثلاث مدارس داخلية إسلامية للطلاب في مالانج، بهدف مساعدة الطلاب الذين يختارون مدارس داخلية إسلامية للطلاب من خلال جعل نتائج الدراسة محل اعتبار.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الأساليب النوعية والكمية. يتم استخدام الأساليب النوعية للبحث عن تفضيلات الطلاب التي يمكن أن تؤثر في اختيار الطالب مدرسة داخلية، من خلال إجراء مقابلات مع اثني عشر مخبراً تم تحديدهم من قبل الباحثين ويعتبرون قادرين على توفير المعلومات المتعلقة بما سيتم مناقشته. يتم استخدام الأساليب الكمية للحصول على ترجيح المعايير، بحيث يمكن ترتيبها من خلال تنفيذ طريقة AHP التحليلي. من نتائج قيمة هذه المعايير يمكن استخدامها في إيجاد قيمة مساواة تفضيلات الطلاب في اختيار الطالب مدرسة داخلية.

تم إجراء هذا البحث بنجاح وحصل على نتائج في شكل سلسلة من المعايير التي يجب أن تكون لها الأولوية في اختيار الطالب، وهي الموقع والبيئة والمرافق والأنشطة والنظافة والنظام والتكلفة والأمن.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang telah lama dikenal sebagai salah satu kota pariwisata dan kota pendidikan. Kota Malang sendiri mempunyai beragam destinasi wisata mulai dari wisata alam, kesenian, budaya dan kuliner. Didukung oleh keadaan geografis yang sedemikian rupa, disertai udara yang cukup sejuk hingga menjadikan kota Malang sebagai salah satu tujuan wisata lokal maupun mancanegara.

Berbagai kalangan dari seluruh daerah di Indonesia menimba ilmu di kota Malang, khususnya di tingkat pendidikan perguruan tinggi. Terdapat 62 Perguruan Tinggi (PT) negeri dan swasta di kota Malang (www.ngalam.id, 2018). Sebutan kota pariwisata dan pendidikan bagi kota Malang, menjadikan pertumbuhan ekonomi cukup potensial. Sehingga tidak sedikit pendatang yang hanya tinggal sementara ataupun menetap untuk menempuh pendidikan, berbisnis, berwisata dan lain sebagainya.

Pertumbuhan jumlah mahasiswa masing-masing Perguruan Tinggi dilaporkan meningkat 5 hingga 10% per tahunnya, sedangkan total mahasiswa *on going* saat ini (2018) mencapai lebih dari 140.000 orang. Sementara itu, jumlah penduduk kota Malang sekitar 860.000 jiwa, dan penduduk yang berusia 19-24 (usia masuk PT) sebesar 125.000. Data statistik menunjukkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di kota Malang untuk usia 19-24 sebesar 46%, artinya ada 57.000 mahasiswa yang asli penduduk kota Malang, sisanya 83.000 merupakan mahasiswa pendatang.

Tidak heran apabila di setiap tahunnya jumlah mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi kota Malang selalu meningkat. Seperti yang dapat diketahui dari website PDDIKTI (Pangkalan data pendidikan tinggi) bahwa jumlah mahasiswa dari tiga universitas negeri terbesar yang ada di kota Malang (Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) selama dua tahun terakhir semakin meningkat. Data tersebut dapat dijadikan fakta terkait meningkatnya jumlah mahasiswa yang sedang menimba ilmu di kota Malang.

Semakin banyaknya mahasiswa, maka semakin meningkat pula berbagai kebutuhan hidup, diantaranya yaitu tempat tinggal. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2006 mengenai Penyelenggaraan Usaha Pemandokan, “pemandokan adalah tempat atau kamar yang disediakan untuk tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu bagi orang pribadi atau badan”. Pemandokan atau tempat tinggal sementara menjadi salah satu pilihan tempat tinggal bagi mahasiswa luar kota yang bermukim di Malang.

Berdasarkan penelitian oleh Hajar tahun 2012 membahas tentang faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih tempat kos menyebutkan bahwa, “terdapat tujuh faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih tempat kos, yaitu lingkungan kos, harga kos, fasilitas, referensi, lokasi, keamanan dan faktor pelayanan”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, untuk menentukan pilihan tempat tinggal harus didasari oleh beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan mahasiswa selama menempati tempat kos tersebut.

Setiap orang memiliki pertimbangan ketika hendak memilih sesuatu. Pilihan-pilihan terhadap sesuatu tersebut yang dinamakan preferensi. Preferensi sendiri bisa disebut dengan selera. Selera setiap orang dipengaruhi oleh banyak hal. Sama halnya dengan memilih tempat tinggal sementara atau kos, seperti yang telah dijelaskan pada jurnal di atas. Ada beberapa tempat tinggal yang biasanya dipilih mahasiswa untuk ditempati selama tinggal di perantauan yaitu, kos, asrama, kontrakan dan pesantren mahasiswa. Penelitian kali ini, akan mencari dan melakukan perangkaan preferensi apa saja yang menjadikan Mahasiswa dalam memilih Pesantren Mahasiswa.

Pesantren mahasiswa dapat dijadikan sebagai kos alternatif atau tempat tinggal sementara. Pesantren sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang muncul dan diakui oleh masyarakat, dengan sistem asrama dimana para santri dapat menerima pembelajaran agama Islam melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah pimpinan kyai. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, kegiatan pesantren dan cakupan pembelajaran semakin mendalam dan menyebar. Kegiatan yang ada didalam pesantren tidak lagi hanya sebatas pada pendidikan agama saja, namun juga merambah pada pembelajaran dan kegiatan keilmuan yang berbasis universitas ataupun perguruan tinggi.

Fenomena pesantren mahasiswa menarik untuk dikaji karena terkait dengan maraknya mahasiswa yang terus meningkat di kota Malang. Terdapat 54 pondok pesantren di kota Malang (id.wikipedia.org, 2017) yang tersebar di lima kecamatan. Dari 54 pondok pesantren tersebut, beberapa di antaranya menerima mahasiswa sebagai santri seperti Pondok Pesantren al-Hikam, Lembaga Tinggi

Pesantren Luhur, Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Pondok Pesantren Miftahul Huda, Pesantren Firdaus, Pondok Pesantren Nurul Huda, Pondok Pesantren Anwarul Huda, Pondok Pesantren Fatimiyah, Pondok Pesantren Nurul Islam, Pondok Pesantren Al-Fathimiyah, Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dan masih banyak lagi.

Pesantren Mahasiswa dapat memengaruhi karakter mahasiswa menjadi lebih baik. Pesantren Mahasiswa tidak hanya mempelajari agama saja, pelajaran umum dan keilmuan yang berbasis perguruan tinggi juga sudah ada. Berbagai alasan yang dapat menjadikan pertimbangan untuk tidak tergesa-gesa dalam memilih tempat tinggal di pondok pesantren mahasiswa diantaranya yaitu jarak dengan perguruan tinggi, biaya, kegiatan dan tentunya para orang tua juga mengkhawatirkan masa depan anak-anaknya. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kriminalitas, perkelahian siswa, penggunaan narkoba, penyalahgunaan obat terlarang dan lain lain. Oleh sebab itu, tidak sedikit orang tua yang berpikir ulang tentang efektivitas pembelajaran umum yang dapat memengaruhi pengembang moral dan kepribadian anak. Pondok pesantren sendiri juga dapat menjadi pembatas yang baik dari dunia luar yang dapat memengaruhi kedalam hal-hal negatif.

Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan bahwa, sudah melekat pada diri manusia yaitu sifat tergesa-gesa, sehingga dapat menyebabkan manusia berbuat kurang baik (dalam mengambil keputusan) untuk dirinya sendiri di saat dalam kondisi marah, dan yang seharusnya dia mendoakan hal-hal baik untuk dirinya sendiri. Terdapat pada surah Al-Isra' ayat 11:

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا

Artinya: “*Dan manusia berdoa untuk kejahatan sebagaimana ia berdoa untuk kebaikan. Dan manusia itu bersifat tergesa-gesa.*”

Perkara yang dapat menyebabkan manusia berbuat hal tersebut adalah kekhawatiran, kurangnya kesabaran, ketergesa-gesaan dan sudut pandang yang sempit terhadap sesuatu. Oleh karena itu jangan sampai menentukan pilihan atau mengambil keputusan dengan keadaan tergesa, sebelumnya harus diawali dengan berpikir berulang ulang sebelum melakukan tindakan agar tidak terjadi penyesalan.

Setelah penjelasan di atas maka perlu adanya penilaian pembobotan preferensi mahasiswa yang dapat memengaruhi dalam pemilihan pesantren mahasiswa sebagai kos alternatif, dengan kata lain yang hasilnya dapat mengetahui alasan dasar dalam memilih pesantren mahasiswa dan dapat memudahkan Mahasiswa yang baru akan memilih tinggal di pesantren mahasiswa. Agar mendapatkan penilaian preferensi, diperlukan adanya metode yang dapat membantu dalam memperoleh hasilnya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian pembobotan, diantaranya yaitu: *Analytic Hierarchy Process (AHP)*, *Simple Additive Weighting Method (SAW)*, *Weighted Product Model (WPM)* dan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*.

Pada penelitian kali ini menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Metode AHP menyatukan antara penilaian dan pertimbangan pribadi dengan cara yang logis dan dipengaruhi oleh imajinasi, pengetahuan untuk menyusun suatu hierarki, intuisi dan juga pengalaman untuk memberikan pertimbangan.

Menurut Mustakim (2014) metode AHP lebih sering digunakan dalam metode pemecahan masalah dibanding dengan metode lain karena alasan berikut:

1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih sampai pada sub kriteria yang paling dalam.
2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

Tetapi perlu diingat bahwa dalam penelitian penilaian preferensi mahasiswa terhadap Pesantren Mahasiswa sebagai kos alternatif ini hanya untuk membantu memberikan perbandingan dan mengetahui kriteria apa saja yang perlu diprioritaskan sebelum memilih Pesantren Mahasiswa. Setelah penjelasan di atas maka perlu adanya penilaian preferensi mahasiswa yang dapat memengaruhi pemilihan Pesantren Mahasiswa sebagai kos alternatif menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana mendapatkan preferensi mahasiswa terhadap pesantren mahasiswa sebagai kos alternatif di kota Malang?
2. Bagaimana menilai preferensi mahasiswa terhadap pesantren mahasiswa sebagai kos alternatif di kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan preferensi mahasiswa terhadap pesantren mahasiswa sebagai kos alternatif di kota Malang.
2. Mendapatkan nilai perankingan dari preferensi mahasiswa terhadap pesantren mahasiswa sebagai kos alternatif di kota Malang dengan menerapkan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dari penelitian ini adalah:

1. Membantu memudahkan mahasiswa dalam pemilihan Pesantren Mahasiswa melalui kriteria yang telah ditemukan.
2. Sebagai skala prioritas pengembangan Pesantren Mahasiswa oleh pengelola.

1.5 Batasan Masalah

1. Melakukan penelitian terhadap mahasiswa penghuni Pesantren Mahasiswa, pemilik Pesantren Mahasiswa dan mahasiswa luar Pesma.
2. Dapat menentukan urutan dari kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih Pesantren Mahasiswa.
3. Penelitian dilakukan di tiga Pesantren Mahasiswa yang ada di kota Malang
4. Mengimplementasikan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dalam melakukan perankingan nilai preferensi mahasiswa terhadap Pesantren Mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Kos

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kos adalah pelayanan yang memasarkan sebuah kamar atau tempat tinggal yang dilengkapi dengan sejumlah ketentuan pembayaran untuk setiap periode tertentu (biasanya pembayaran perbulan atau pertahun). Selain itu, menurut dinas perumahan provinsi DKI Jakarta rumah kos atau perumahan pemondokan memiliki fungsi sebagai basis pendapatan oleh pemilik kos dengan jalan memperkenankan penyewa pemondokan minimal satu bulan dan membayarkan uang pemondokan.

Dalam menentukan tempat tinggal sementara atau kos harus dengan pemikiran yang matang, agar nyaman untuk ditempati selama bekerja atau menimba ilmu yang jauh dari daerah asal, sehingga dengan adanya tempat kos dapat menunjang segala aktivitas yang dilakukan oleh penghuninya. Seperti yang telah dikemukakan Sugiyanta (1995:18), manusia dalam menentukan tempat tinggal untuk bermukim akan selalu mencari tempat yang mendukung untuk melakukan aktivitas, karena dapat memberikan kemudahan dalam melakukan segala aktivitas. Biasanya didirikannya kos terletak berada dekat daerah sekolah, kampus dan tempat kerja. Sasaran penawaran kos yaitu pekerja, pelajar dan mahasiswa yang berasal dari luar kota daerah tersebut. Kos telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang bersifat sementara. Namun tidak

menutup kemungkinan juga, apabila kos ditempati oleh masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan tetap bisa berdekatan dengan lokasi beraktivitas harian mereka.

Pada umumnya mahasiswa dengan perekonomian tinggi akan bertempat tinggal disebuah guest house, namun untuk mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah, biasanya akan tinggal disebuah kamar tinggal yang biasanya disebut dengan rumah kos, atau sering juga disebut dengan kos-kosan. (Rosadi, 2016).

2.1.2 Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari (1994), pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel atau tempat untuk menginap. Menurut kamus bahasa indonesia Depdiknas (2008), pondok mempunyai makna sebuah bangunan yang dapat untuk ditinggali sementara waktu, bangunan tersebut berpetak-petak, berbilik, beratap rumbia, wadah mengaji dan dilakukannya pembelajaran agama Islam. Berdasarkan dari penjelasan di atas, pondok berarti tempat menginap sementara yang terdiri dari beberapa bilik untuk tempat belajar ilmu agama Islam.

Terdapat pendapat dari para ahli tentang pengertian pondok pesantren, antara lain:

1. Menurut KH. Abdurrahman Wahid (1985):

Pondok pesantren merupakan sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya tidak menyatu dengan kehidupan sekitarnya. Dalam komplek itu berdiri beberapa bangunan, yaitu rumah kediaman pengasuh

atau yang biasa disebut dengan *ndalem*, sebuah langgar, musholla, sebuah surau atau masjid tempat terjadinya pembelajaran siswa pesantren.

2. Menurut Zamakhsari Dhofier (1994):

Pondok pesantren merupakan asrama untuk pendidikan Islam konvensional kuno, dimana para santri menempatnya bersama-sama dan belajar dibawah kepemimpinan satu orang atau beberapa guru yang dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama atau tempat tinggal sementara, mampu berdiri sendiri untuk para penghuninya tersebut yang berada didalam area komplek pondok pesantren di mana para Kyai juga bertempat tinggal dan juga disediakan masjid untuk beribadah, ruang pembelajaran, dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Menurut Mastuhu, tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren yaitu menciptakan dan memperbaiki kepribadian santri, yaitu mempunyai kepribadian yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlakul karimah sekaligus dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, teguh pendirian, mampu berdiri sendiri, dapat menyebarkan atau menegakkan agama Islam serta mencintai ilmu dengan tujuan dapat bermanfaat dan mengembangkan kepribadian umat manusia.

Menurut Maesaroh (2017), Salah satu peran pesantren adalah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan agama Islam, yang memiliki sumberdaya manusia yang dalam pengelolaannya, seiring dengan perkembangan zaman dan waktu dituntut untuk selalu dinamis dan berkemajuan dalam ilmu pengetahuan teknologi, sehingga pesantren juga

berguna sebagai cagar budaya asli Indonesia dan budaya asing dalam peradaban dunia.

Menurut KH. Abdurrahman Wahid (1985), yang termasuk warga pesantren adalah kyai yang menjadi pengasuh, para guru dan para santri. Kepengurusan pesantren adakalanya berbentuk sederhana, dimana kyai memegang pimpinan mutlak dalam menentukan banyak hal, sedangkan kepemimpinannya itu seringkali diwakilkan kepada seorang ustadz senior selaku “lurah pondok” (ketua pondok).

2.1.3 Pesantren Mahasiswa

Menurut Fatmawati (2005), pesantren mahasiswa terbagi menjadi tiga jenis:

1. Pesantren mahasiswa yang mendirikan lembaga perguruan tinggi.
2. Seorang atau beberapa alumni pesantren yang mendirikan pesantren mahasiswa yang berlokasi tidak jauh dari kampus.
3. Pihak kampus yang mewajibkan mahasiswa menjadi santri, atau pihak kampus memfasilitasi asrama bagi para mahasiswa.

Penyediaan asrama bagi para mahasiswa dengan pembelajaran ala pesantren berdasarkan kitab kuning, akan mengembangkan pola toleransi unik di lingkungan penghuni pesantren. Karena, penghuni pesantren tidak sedikit merupakan berasal dari alumni pesantren dan sebagian lagi berasal dari latar belakang berpendidikan umum. Menggunakan kaidah ini, kedua latar belakang santri ini bisa menunjang. Disisi lain, pengadaan asrama bagi mahasiswa juga akan membuat orang tua mahasiswa tidak perlu mengkhawatirkan kondisi buruk

pada saat ini seperti pergaulan bebas dan tindakan kriminal lainnya, karena tujuan dari pengadaan asrama dari pihak kampus adalah dapat memberika pelajaran bagi para mahasiswa secara baik dan bisa membentuk karakteristik serta mental mahasiswa secara benar.

Dapat disimpulkan bahwa pesantren mahasiswa merupakan kejadian yang berkembang untuk menanggapi kebutuhan mahasiswa dalam memperdalam ilmu agama Islam. Pesantren mahasiswa ini merupakan model pengembangan dari pesantren *kholafiyah* dan *salafiyah* dalam membantu pembinaan perilaku keberagaman mahasiswa dan pengayaan ilmu keagamaan.

2.1.4 Preferensi

Preferensi mempunyai arti yaitu pilihan atau memilih. Istilah preferensi untuk mengganti kata *preference* dengan maksud lain yang sama atau minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan sifat atau keinginan dalam memilih. Preferensi konsumen diartikan sebagai dorongan subjektif (individu), yang ditakar dengan utilitas, dari berkas berbagai barang. Konsumen diperbolehkan untuk membuat perangkingan terhadap berkas barang yang mereka bagikan kepada konsumen (Indarto, 2011), yang perlu digaris bawah adalah preferensi itu memiliki sifat independen terhadap pendapatan dan harga. Preferensi dalam pandangan Islam terdapat dalam alQuran dan hadits sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ.

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A’raf 7:31)

Hadits diriwayatkan oleh HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban yang artinya:

“Dari miqdam bin ma’dikariba sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang anak Adam mengisi sesuatu yang lebih buruk dari perutnya sendiri, cukuplah bagi anak adam beberapa suap yang dapat menegakkan tulang punggungnya, jikapun ingin berbuat lebih, maka sepertiga untuk makanan dan sepertiga untuk minum dan sepertiga lagi untuk nafasnya”.

Dalil dan hadits di atas merupakan prinsip kehati-hatian dan keseimbangan seorang muslim yang harus diperhatikan ketika akan melakukan tindakan pembelian barang atau jasa. Islam telah mengatur keseimbangan antara keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*). Menurut Qardhawi (Mansur, 2017) ada tiga norma dasar yang hendaknya menjadi landasan dalam perilaku konsumen muslim, yaitu:

1. Menggunakan harta untuk belanja dalam hal yang berfaedah dan menghindari sifat pelit dan kikir. Harta diberikan oleh Allah kepada hambanya yang seharusnya bisa dipergunakan dengan cara mencadangkan guna untuk tujuan apabila suatu saat diperlukan, agar hidupnya tidak dalam kesulitan.
2. Tidak melakukan *kemubadziran*. Membatasi diri dengan pemakaian barang atau jasa benar-benar yang berfaedah dan sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan oleh setiap orang muslim.
3. Kesederhanaan. Dalam kondisi ekonomi krisis dalam memilih konsumsi seharusnya bersikap cermat, membelanjakan hartanya dengan takaran kuantitas dan kualitas barang atau jasa selayaknya saja. Kesederhanaan dapat menimbulkan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar.

Preferensi konsumsi lebih memprioritaskan dalam kesederhanaan, maka akan banyak harta yang dicadangkan demi untuk masa depan yang belum pasti. Kesederhanaan di sini bukan berarti kikir atau pelit, namun harus adanya keseimbangan dalam memilih konsumsi barang ekonomi harus imbang antara konsumsi duniawi dan konsumsi akhirat, yang dapat berupa zakat infak sodaqoh (ZIS). Dengan demikian keseimbangan ini akan menghasilkan kemaslahatan, tidak hanya sekedar kepuasan hidup di dunia semata.

2.1.5 AHP (*Analytic Hierarchy Process*)

Menurut Saaty (1980), AHP merupakan sebuah metode untuk membantu dalam pemecahan suatu masalah yang rumit dalam keadaan yang tidak teratur menjadi bagian-bagian komponen. Memanipulasi bagian demi bagian hingga didapatkan suatu bentuk susunan hierarki, kemudian memberikan suatu nilai numerik untuk penilaian subjektif terhadap keperluan yang relatif dari suatu variabel dan mensintesis suatu penilaian untuk variabel mana yang memiliki pengutamaan tertinggi yang akan mengakibatkan penyelesaian dari situasi tersebut. Metode AHP menyatukan antara penilaian dan pertimbangan dengan cara yang logis dan dipengaruhi oleh angan-angan, pengetahuan untuk membangun suatu hierarki, naluri dan juga kemahiran untuk memberikan alasan estimasi. Metode AHP merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengerti dan memberikan perkiraan interaksi sistem secara keseluruhan.

Menurut Lestari (2017), ada beberapa langkah dalam perhitungan metode AHP antara lain:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi dan tujuan yang diharapkan.
2. Membuat struktur hierarki dimulai dari level teratas yaitu tujuan umum, dilanjutkan level dibawahnya dengan kriteria-kriteria dan alternatif pilihan.
3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang mendefinisikan pengaruh setiap elemen terhadap tujuan.
4. Menormalisasikan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matrik yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom
5. Menghitung nilai bobot setiap elemen (eigen vector) dengan rumus:

Hitung Consistency Index (CI) dengan rumus:

$$CI = (I \text{ maks} - n) / n$$

dimana:

n = banyaknya elemen.

6. Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
7. Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan.
8. Menguji konsistensi hirarki. Hitung Rasio Konsistensi/ Consistency Ratio

(CR) dengan rumus:

$$CR = CI / RI \text{ dimana:}$$

CR = Consistency Ratio

CI = Consistency Index

RI = Random Index

Tabel 2.1 Random Index (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,51

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penulisan ini tentunya menggunakan beberapa sumber. Penelitian terdahulu yang dijadikan oleh penulis sebagai acuan dalam perbandingan dalam penyusunan skripsi ini.



Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sitti Hajar, Made Susilawati, D.P.E. Nilakusmawati. e-Jurnal Matematika Vol. 1 No. 1 Agustus 2012, 25-31	Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih rumah kost	Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih rumah kost. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan sampel penelitian adalah mahasiswa Universitas Udayana. Dimensi faktor yang digunakan pada penelitian ini yaitu: faktor referensi citra/reputasi, keamanan, harga, lingkungan, pelayanan, fasilitas, dan lokasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor paling dominan atau perlu diperhatikan yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih kost adalah faktor lingkungan kost.	Bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi dalam memilih tempat tinggal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i>	Peneliti terdahulu fokus pada faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam memilih Kost, sedangkan objek dari penulis sendiri yaitu Pesantren Mahasiswa
2.	Herik Sugianto, Yulianti, Hengky Anra. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN) Vol. 1, No. 1, (2016)	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Kost Khusus Mahasiswa dengan Metode AHP dan TOPSIS Berbasis Web (Studi Kasus Kota Pontianak)	Banyak faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat tinggal sementara atau kost, seperti jarak dari kost ke kampus, harga sewa, luas kamar dan faktor lainnya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka diperlukan sistem pendukung keputusan yang dapat membantu mahasiswa dalam memilih tempat kost yang tepat. Sistem yang dibangun menggunakan metode AHP dan TOPSIS. Metode AHP digunakan untuk menghitung bobot dari setiap kriteria sedangkan metode TOPSIS digunakan dalam perankingan untuk mendapatkan alternatif kost terbaik. Terdapat 6 kriteria yang digunakan dalam sistem ini, yaitu jarak, harga, luas, jenis kost, batas jam malam dan keamanan. Sistem ini akan memberikan 5 rekomendasi kost terbaik. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden mahasiswa, didapatkan hasil bahwa 83% mahasiswa merespon sistem ini membantu dalam memilih kost yang tepat, sehingga	Menggunakan metode AHP untuk menghitung bobot dari kriteria yang didapat.	Peneliti jurnal menggunakan 6 kriteria dan penulis menggunakan 8 kriteria

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sistem ini dapat dinilai berhasil.		
3.	Novia Lestari, Reti Handayani, Yulia Jihan SY. E-ISSN: 2502-096X. P-ISSN:2459-9549. 2017	Implementasi sistem pendukung keputusan dalam pemberian bantuan kepada masyarakat desa	Sistem pendukung keputusan pemberian bantuan kepada masyarakat desa yang dirancang dapat mempermudah perangkat desa dalam merekap dan mengolah data penduduk serta data penerima bantuan. Sehingga data penduduk yang diperlukan dalam program perlindungan sosial lebih up to date. Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) yang diterapkan pada sistem pendukung keputusan ini, dapat membantu dalam penyeleksian dan penilaian kelayakan penerima bantuan sosial agar hasil penilaian lebih akurat dan konsisten, sehingga program perlindungan sosial tepat sasaran.	Menerapkan metode AHP dalam pembuatan sistem	Objek penelitian berbeda fokusnya Peneliti jurnal menggunakan kriteria yang sudah diberikan pemerintah, sedangkan penulis membangun kriteria dengan metode kualitatif
4.	Budi Harijanto, Nurul Asqiyah Tamara1, Yuri Ariyanto. E-ISSN: 2407-070X p-ISSN: 2614-6371. 2018	Pengembangan aplikasi pemilihan kost di kota Malang dengan metode AHP dan Promethee	Aplikasi yang dibangun dapat melakukan perankingan dan pemilihan Tempat Kost menggunakan metode AHP (Analytic Hierarchy Process) sebagai pencarian bobot yang konsisten, dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan metode <i>promethee</i> untuk memberikan alternatif keputusan memilih kos. Berdasarkan hasil pengujian akurasi Sistem dengan Microsoft Excel, didapatkan akurasi perankingan berdasarkan perbandingan antara perhitungan manual (Excel) dengan perhitungan sistem adalah 100%. Akan tetapi dari 2 percobaan menggunakan bobot yang berbeda, menghasilkan ranking atau rekomendasi tempat kost yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode AHP dan <i>Promethee</i> kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.	Menghitung bobot kriteria menggunakan metode AHP Mendapatkan kriteria dengan metode kualitatif	Objek peneliti jurnal yaitu kos, sedangkan penulis di Pesantren Mahasiswa Menggunakan 6 kriteria dan penulis menggunakan 8 kriteria Menggunakan metode AHP dan Promethee, sedangkan penulis hanya menggunakan AHP saja

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Putra Aditya Primanda, Edy Santoso, Tri Afirianto. (2018)	Pemilihan Kost di Sekitar Universitas Brawijaya menggunakan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) dan <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW)	Kriteria yang digunakan mahasiswa dalam memilih tempat kost karena beberapa alasan yaitu letak, harga, kenyamanan, kost dari Universitas, letak kost dari tempat makan atau letak kost dari jalan utama. Maka untuk menanggulangi hal ini, perlu dilakukan pemilihan tempat kost yang paling sesuai. Dalam melakukan penentuan pemilihan tempat kost ini dapat mengimplementasikan metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW) dan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) untuk mendapatkan tempat kost yang baik. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa jumlah kriteria sangatlah memengaruhi dalam hasil perankingan. Persentase kecocokan yang paling tinggi terhadap 7 kriteria adalah 6 kriteria dengan 8,831% kemudian 5 kriteria dengan 7,999%, 4 kriteria dengan 4,761%, 3 kriteria dengan 3,58%, 2 kriteria dan 1 kriteria dengan 0%. Dalam pengujian tersebut telah menunjukkan bahwa banyak kriteria yang digunakan berpengaruh pada hasil perankingan kost yang direkomendasikan berdasarkan banyaknya kriteria yang digunakan.	Menggunakan metode AHP dalam pembobotan dan mengukur konsistensi	Peneliti membandingkan pengaruh persentase dari jumlah banyaknya kriteria

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti pada saat melakukan penelitian yang dilaksanakan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indera manusia dan sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian kali ini, penulis memakai metode gabungan (*mix methods*), yaitu suatu tahap penelitian yang menyatukan antara dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), *mix methods* adalah metode penelitian dengan menyatukan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu pengimplementasian pada penelitian, sehingga akan diperoleh data atau yang lebih komprehensif, reliabel, valid dan ilmiah.

Pendekatan metode gabungan ini diperlukan untuk menjawab identifikasi masalah yang telah tertera dalam bab 1. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan preferensi mahasiswa terhadap pesantren mahasiswa dan

menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan bobot nilai dari preferensi mahasiswa terhadap pesantren mahasiswa sebagai kos alternatif.

Pada metode deskriptif kuantitatif ini memiliki sebuah tujuan untuk bisa mengumpulkan data secara mendalam, detail dan juga actual. Dalam sebuah penelitian biasanya akan dijelaskan mengenai gejala-gejala yang sudah ada. Penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan tentang apa yang bisa dilakukan untuk menentukan sebuah solusi dalam menghadapi sebuah permasalahan. Bisa disimpulkan jika penelitian deskriptif ini adalah sebuah metode penelitian yang mencari dan menentukan sebuah ilmu pengetahuan yang sesuai dengan penemuan dan fakta yang ada di lapangan. Sehingga pada saat praktiknya, metode ini akan jauh lebih menekan pada observasi lapangan dalam kondisi yang alami.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lokasi dimana tempat penelitian dilakukan. Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian yaitu di beberapa Pesantren Mahasiswa yang ada di kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Malang merupakan salah satu kota yang didalamnya terdapat banyak kampus dan yang pastinya membutuhkan banyak tempat tinggal. Di antara tempat tinggal yang biasanya ditempati yaitu kos, kontrakan dan Pesantren Mahasiswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan Pesantren Mahasiswa sebagai objek penelitian, yang bertujuan agar dapat mengetahui preferensi mahasiswa dalam pemilihan Pesantren Mahasiswa dan dapat membantu para mahasiswa ketika akan menentukan setelah mengetahui kriteria yang ada, untuk tinggal di Pesantren Mahasiswa mana yang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Pesantren Mahasiswa yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian diambil 3 Pesantren Mahasiswa yang tertua di kota Malang (lebih dari 28 tahun), yaitu Pesantren Luhur (sejak 1960), Firdaus (sejak 1989), dan Sabilurrosyad (sejak 1990).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek yang menjadi pusat tujuan, yang di dalamnya terdapat informasi yang ingin diketahui. Objek ini juga disebut dengan satuan analisis. Populasi pada penelitian kali ini adalah pemilik Pesantren Mahasiswa dan Mahasiswa yang memiliki kriteria sedang kuliah di Malang.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian kualitatif, istilah sampel bukan dinamakan responden, melainkan sebagai narasumber, atau informan, partisipan, kolega dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Moleong, 2005).

Selain itu, pada penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya informan tersebut yang dianggap mengetahui terkait apa yang dibutuhkan peneliti atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan informan sumber data yang

pada awalnya jumlah sedikit tersebut namun belum mampu memberikan informasi yang lengkap dan belum memenuhi kebutuhan peneliti, maka peneliti harus mencari informan lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data atau informan pada penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua teknik pengambilan sampel sumber data tersebut, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Status	Jumlah
1	Pemilik Pesma Luhur	1
2	Pemilik Pesma Firdaus	1
3	Pemilik Pesma Syabilur Rosyad	1
4	Mahasiswa UIN	3
5	Mahasiswa UM	3
6	Mahasiswa UB	3

Dalam tabel di atas menjelaskan bahwa informan yang di ambil sebanyak 12 orang, 1 orang dari pemilik Pesantren Mahasiswa, 2 mahasiswa yang tinggal berada di Pesantren Mahasiswa dan 1 mahasiswa yang tidak tinggal di Pesantren Mahasiswa. Peneliti mengambil informan mahasiswa dari kampus UIN, UM dan UB dengan alasan karena ketiga kampus tersebut merupakan 3 kampus negeri terbesar yang ada di kota Malang.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengambilan data pada sebuah tahapan penelitian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang membutuhkan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu bolpoin, buku tulis dan smartphone. Bolpoin dan buku digunakan sebagai alat pencatat atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Sedangkan smartphone untuk recorder, yang dapat digunakan untuk merekam suara ketika proses pengumpulan data, baik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melalui wawancara, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian ini. Pertanyaan wawancara sudah terlampir pada halaman lampiran.

3.5 Jenis Data

Menurut Moleong, penulisan sumber data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau merupakan hasil kombinasi antara kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Kegiatan kegiatan tersebut dilakukan secara paham, terkendali dan senantiasa bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini memerlukan beberapa jenis data yang bersumber dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara oleh peneliti, seperti melakukan wawancara dan pengamatan langsung sehingga dapat menghasilkan data tertulis maupun data dari hasil

wawancara dengan pemilik Pesantren Mahasiswa dan mahasiswa yang dijadikan sasaran dari penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber yang berasal dari website dan bacaan Pesantren Mahasiswa yang akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sesuatu dari kejadian. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan ide fikiran yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari kejadian atau fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus nyata dan berdasarkan fakta yang ada, dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Pada penelitian ini, pada tahapan teknik pengumpulan data observasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara *non participation observation*, jika *participation observation* penelitian harus terlibat langsung dengan kegiatan atau proses yang dialami oleh subjek

penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan *non participan observation*. Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan peneliti dengan mengamati subjek yang diteliti, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau proses dari apa yang ditelitinya. Jadi peneliti tidak terjun langsung untuk mengikuti kegiatan apa saja yang ada di Pesantren Mahasiswa, namun peneliti akan mengamati Pesantren mahasiswa dengan cara mencari data atau informasi dari internet dan website Pesantren Mahasiswa yang sudah ada.

Kedua teknik observasi ini sama sama memiliki kegunaan masing-masing, baik *participan observation* maupun *non participan observation* asalkan ditempatkan sesuai pada tempatnya. Jadi ada peneliti yang harus ikut terlibat langsung ketika proses yang ditelitinya dan ada juga yang bisa diamati tanpa harus terlibat langsung dengan kegiatan informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dan dianggap dapat memberikan data atau keterangan secara terpercaya. Sebelum melakukan proses wawancara, biasanya peneliti akan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan yang dibuat juga tidak bisa sembarangan, harus sesuai dengan topik penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, daftar pertanyaan dalam wawancara tersebut berasal dari informasi-informasi terkait (berasal dari internet dan

buku) yang telah didapat atau bisa juga dengan menggunakan penelitian terdahulu.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dan mendalam kepada subjek penelitian dengan pedoman daftar pertanyaan yang telah dibuat, setiap mahasiswa yang dituju diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat hal hal yang dirasa perlu serta merekam.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman atau draf pertanyaan wawancara yang jelas. Oleh sebab itu, sebelum melangkah ke tahapan wawancara peneliti akan membuat daftar atau draf pertanyaan secara terperinci untuk ditanyakan kepada subjek wawancara atau informan. Informasi apa yang dibutuhkan, sudah ditulis lengkap dalam daftar pertanyaan yang dibuat. Jadi peneliti tidak akan kesusahan mencari pertanyaan yang akan diajukan kepada mahasiswa yang akan dijadikan informan dalam wawancara. Wawancara dengan cara terstruktur seperti ini akan mempermudah ketika proses wawancara, apalagi jika peneliti masih pemula dan belum begitu ahli dalam melaksanakan penelitian, sangat direkomendasikan untuk menggunakan teknik wawancara terstruktur, agar bisa mendapatkan data yang lebih lengkap. Sehingga dapat mempermudah peneliti ketika melakukan analisis data.

Menurut (Moleong, 2005: 186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam

hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi dalam wawancara-mendalam tergantung dari tujuan dan maksud diadakannya wawancara tersebut. Agar hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan keterampilan dari seorang pewawancara agar informannya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar atau foto oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman ketika wawancara dengan Mahasiswa yang tinggal di Pesantren Mahasiswa dan Mahasiswa luar yang tidak tinggal di Pesantren Mahasiswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan membangun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan mengelompokkan mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono 2015). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian

ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan yang dilakukan dengan cara seleksi, pemfokusan dan keabsahan data asli menjadi informasi yang bermakna, sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penyederhanaan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Pesantren Mahasiswa di Malang yang awalnya ada lebih dari 10, oleh peneliti akan diambil menjadi 3 Pesantren Mahasiswa saja yang akan dijadikan Objek penelitian. Kemudian 1 orang pemilik Pesantren Mahasiswa dan 9 mahasiswa yang dijadikan informan diambil dari 3 kampus negeri terbesar yang ada di kota Malang.

2. Penyajian data

Pada tahap penyajian data yang kadang kala dilakukan pada data kualitatif merupakan bentuk naratif. Penyajian data berupa penggabungan informasi yang terstruktur secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini berupa data yang akan disajikan dari hasil wawancara oleh peneliti kepada mahasiswa dan pemilik Pesantren sebagai informan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam analisis data yang dilakukan pada penelitian kali ini, dengan memeriksa hasil reduksi

data tetap merujuk pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Data yang telah terstruktur akan dibandingkan dengan yang lainnya untuk memperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan ini akan menghasilkan pembobotan dari preferensi mahasiswa dan mengetahui apa saja preferensi mahasiswa terhadap Pesantren Mahasiswa yang ada di kota Malang.

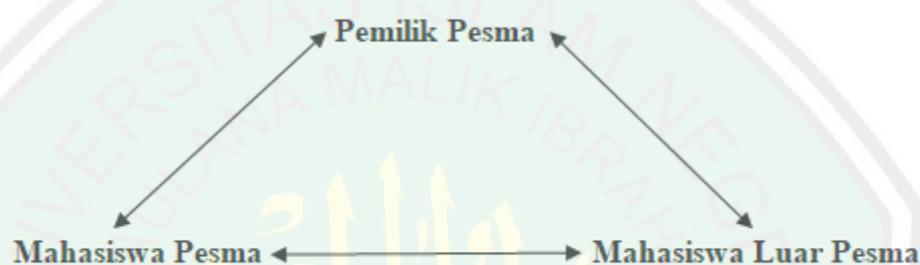
3.8 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/ kevalidan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Lexy J. Moleong (2016:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi dibedakan tiga macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori.

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2016:332) Triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

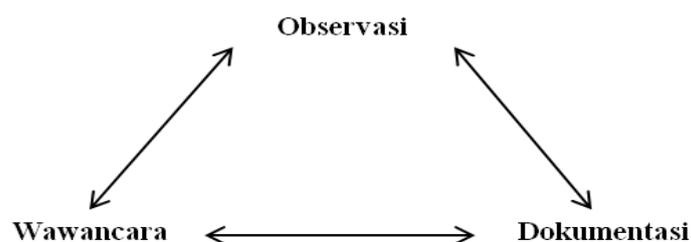
waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif'. Dengan teknik ini peneliti menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang telah diperoleh di lapangan dari beberapa sumber, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik, mahasiswa yang tinggal di pesantren mahasiswa dan mahasiswa yang tinggal di luar pesantren mahasiswa. Setelah data dianalisis oleh peneliti, maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat dari beberapa informan. Dapat diperjelas melalui gambar dibawah.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987).

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2016) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana dapat diketahui seperti gambar dibawah ini

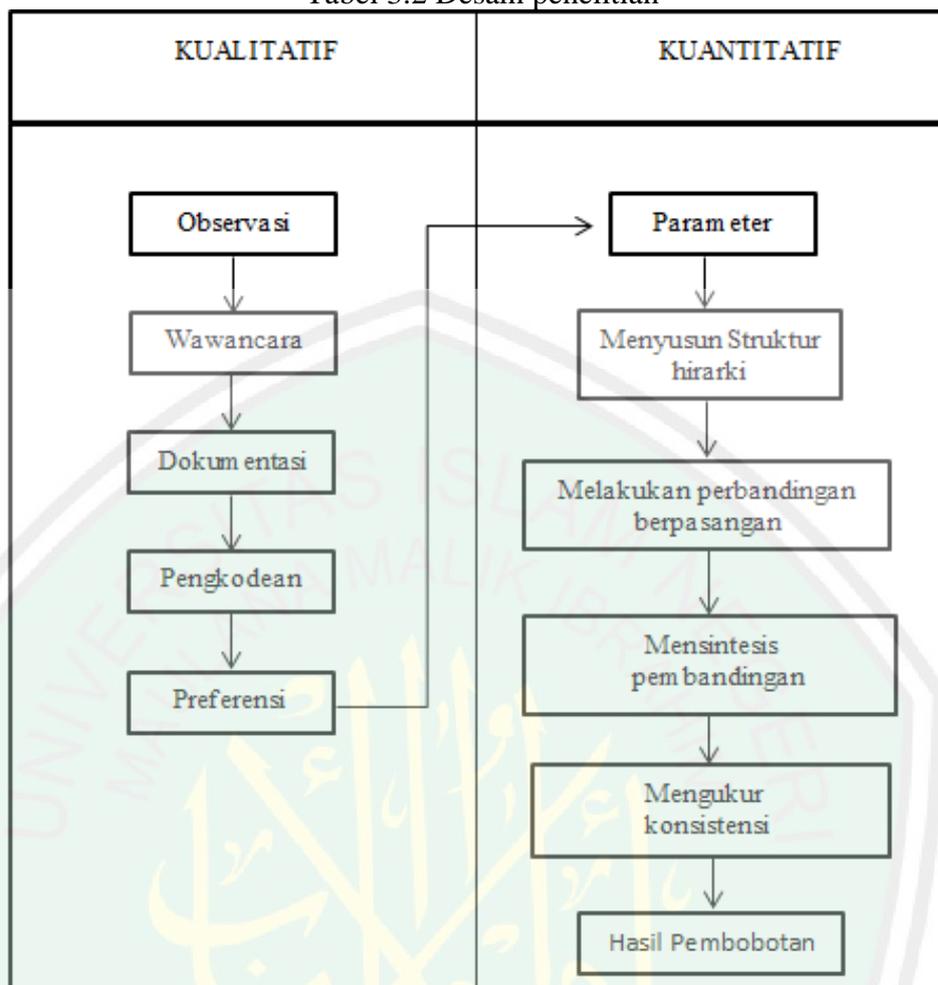


Gambar 3.2 Triangulasi Metode

3.9 Desain Penelitian

Desain penelitian pada tabel 3.2 menjelaskan bahwa peneliti menggunakan metode gabungan (*mix method*) dalam melakukan penelitian. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan menggumpulkan data untuk mendapatkan preferensi mahasiswa terhadap pemilihan Pesantren Mahasiswa. Pada tahapan ini peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan pada tahap pengodean, yang berarti memberikan kode pada hasil dari wawancara yang telah didokumentasikan. Pengkodean ini berfungsi memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data, yang biasa dikodekan adalah pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dan lain-lain tergantung pada segmen data yang dihadapi. Setelah selesai tahap pengkodean, peneliti melanjutkan pengolahan data sehingga di dapatkan banyak dari beberapa preferensi mahasiswa yang telah diperoleh.

Tabel 3.2 Desain penelitian



Pada tahap kuantitatif, hasil dari preferensi mahasiswa tadi ditemukan parameter yang akan dimasukkan ke tahapan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Dilanjutkan dengan membuat struktur hierarki, dengan cara permasalahan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsur, yaitu kriteria dan alternatif dan yang sudah ditentukan Pesantren Mahasiswa dan kriteria-kriteria yang sudah ada. Dilanjutkan melakukan perbandingan berpasangan antara alternatif dan kriteria yang diuji. Kemudian melakukan sintesis perbandingan yang bertujuan untuk memperoleh prioritas dari seluruh alternatif keputusan setelah semua data dalam matriks perbandingan dilakukan. Selanjutnya melakukan pengukuran konsistensi terhadap data yang telah informan

berikan dan jika semua proses telah selesai maka akan muncul hasil dari pembobotan preferensi menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*).

3.10 Metode Pengujian

Pada metode pengujian dilakukan menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Pada tahap ini peneliti masih menggunakan data sebagai contoh perhitungannya yang pemilihan kriterianya diambil dari beberapa yang ada di jurnal Hajar 2012. Pada dasarnya metode AHP yang dikembangkan oleh Thomas Saaty, memecah-mecah suatu situasi ke dalam bagian-bagian komponennya dan menata bagian atau variabel ini ke dalam suatu susunan hirarki.

1. Menyusun struktur hirarki

Yaitu menyusun masalah ke dalam hirarki sehingga permasalahan yang kompleks dapat ditinjau dari sisi yang detail dan terukur. Disini penulis menentukan tujuannya yaitu penentuan kriteria dari beberapa pesantren yang akan diteliti.

2. Melakukan perbandingan berpasangan

Setelah menyusun hirarki, selanjutnya membuat matriks perbandingan berpasangan yang dibuat dengan cara membandingkan setiap kriteria yang diuji. Sebelumnya harus mengetahui lebih dahulu skala banding secara berpasangan. Hasil penilaian ini lebih mudah dilihat bila disajikan dalam bentuk matriks (tabel) yang diberi nama matriks berpasangan. Dalam menentukan skala dipakai patokan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Banding Berpasangan

No	Tingkat kepentingan	Keterangan
1.	1	Sama penting satu sama lain
2.	3	Sedikit penting dibanding lain
3.	5	Lebih penting dibanding lain
4.	7	Sangat penting dibanding lain
5.	9	Mutlak penting dibanding lain
6.	2,4,6,8	Nilai diantara dua penilaian yang berdekatan

Berikut merupakan matriks matriks perbandingan berpasangan dalam memilih Pesantren Mahasiswa dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.4 Matriks Perbandingan Berpasangan Pesarntren Mahasiswa

Kriteria	K1	K2	K3
K1	1	2	3
K2	1/2	1	3
K3	1/3	1/3	1

Angka pada kolom K1, menunjukkan bahwa analis menilai bahwa kriteria K1 hampir sama pentingnya dengan K2, sehingga diberi skala 2. Sedangkan kriteria K1 agak penting dengan K3, sehingga mendapat skala 3. Pada kriteria K2 dengan K3 mendapat nilai 3 karena K2 lebih penting dari pada K3. Sel-sel pada warna kuning telah terisi dan sel-sel warna putih diisi dengan memberikan skala secara kebalikan dari sel-sel warna kuning.

Data Matriks di atas diubah dari bentuk fraksi ke dalam bentuk desimal dan dilakukan penjumlahan di setiap kolomnya, berikut tabel keterangannya.

Tabel 3. 5 Matrik dalam Bentuk Desimal

Kriteria	K1	K2	K3
K1	1,0	2,0	3,0
K2	0,5	1,0	3,0
K3	0,3	0,3	1,0
Total	1,8	3,3	7,0

3. Mensintesis perbandingan

Pada tahap melakukan sintesis, yang bertujuan untuk mendapatkan prioritas dari seluruh keputusan setelah semua data dalam matriks perbandingan dilakukan. Sintesis dilakukan dengan melakukan normalisasi matriks perbandingan, yang diperoleh dengan membagi setiap entri dengan jumlah kolom pada entri yang bersangkutan. Jumlah di tiap kolom akan menjadi sama dengan satu. Selanjutnya ditotalkan dari setiap baris dan kolom seperti tabel dibawah.

Tabel 3.6 Matrik Perbandingan yang dinormalisasikan

Kriteria	K1	K2	K3	Total
K1	0,5	0,6	0,4	1,6
K2	0,3	0,3	0,4	1,0
K3	0,2	0,1	0,1	0,4
Total	1,0	1,0	1,0	3,0

Dilanjutkan dengan menentukan Vektor Eigen, dengan cara membagi antara angka di kolom total dengan total akhir yaitu angka 3.

Tabel 3. 7 Vektor Eigen

0,5246753	K1
0,3337662	K2
0,1415584	K3

4. Mengukur konsistensi

Dari matriks yang dinormalisasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan Eigen Max terlebih dahulu agar dapat membantu menentukan CI, dengan cara mengkalikan angka yang ada di kolom total kriteria K1 dengan vektor eigen K1 kemudian di tambah pada kolom total K2 dan dikali vektor eigen dst. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. 8 Mengukur Konsistensi

Eigen max	3,06537
CI	$\text{Eigen Max} - n / (n-1)$
	0,03268
CR	CI/RI
	0,05635

Pada perhitungan mendapatkan CI dapat menggunakan rumus seperti di atas dan nilai n sendiri adalah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian, untuk mendapatkan nilai CR dengan cara membagi CI dan RI, RI sendiri didapatkan dari tabel dibawah pada kolom 3 karena peneliti menggunakan 3 variabel.

CI: Consistency Index

CR: Consistency Ratio

RI: Random Index

n: Jumlah variabel

RI yang pada umumnya digunakan untuk setiap ordo matriks adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Random Consistency Index (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

RI	0	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,51
----	---	---	------	------	------	------	------	------	------	------

Jika hasil dari CR lebih dari 0,1 maka hasil data dari informan sudah konsisten dan hasil CR kurang dari 0,1 maka bisa dinyatakan sudah konsisten.

Dapat diketahui juga bahwa yang merupakan nilai hasil tertinggi dari masing-masing kriteria adalah K1, jadi perlu diperhatikan karena merupakan prioritas utama dari para mahasiswa dalam memilih Pesantren Mahasiswa, kemudian dilanjutkan K2, dan yang terakhir K3.



BAB IV

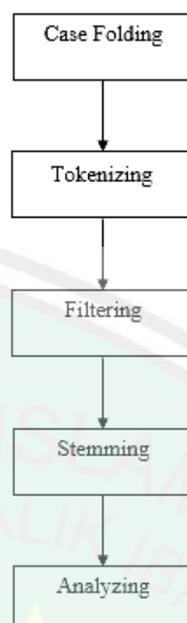
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan data dan diteruskan dengan metode kuantitatif untuk pembobotan data yang telah ditemukan menggunakan metode AHP.

4.1 Paparan Data Kualitatif

Tahap awal dalam proses pengambilan data yaitu melakukan observasi ke lokasi terkait, guna mendapatkan informasi tentang pesantren. Kemudian dilanjutkan wawancara kepada 12 informan yang sudah dianggap mampu untuk memberikan informasi. Pada saat wawancara peneliti juga mendokumentasikan dengan cara merekam percakapan ketika wawancara berlangsung, mencatat poin penting dan pengambilan gambar.

Selanjutnya melakukan pengkodean atau memberi kode di tiap percakapan dari hasil wawancara agar memudahkan peneliti ketika mengutip perkataan. Setelah itu, peneliti menganalisis teks hasil wawancara. Pada tahapan ini menggunakan penerapan text mining dan kemudian di analisis untuk penentuan keterhubungan kata dengan kriteria, prosesnya seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Proses Text Mining

1. *Case Folding*

Tahapan yang hanya menerima huruf saja dan menghilangkan semua jenis karakter. Berikut contoh yang diambil dari potongan teks hasil wawancara:

Data input

Lokasinya dekat dengan
kampus UB, apalagi UIN

Hasil case folding

lokasinya dekat dengan
kampus ub apalagi uin

2. *Tokenizing*

Tahapan pemotongan string input berdasarkan tiap kata, spasi digunakan untuk memisahkan antar kata.

Data input

lokasinya dekat dengan
kampus ub apalagi uin

Hasil tokenizing

lokasinya
dekat
dengan
kampus
ub
apalagi
uin

3. *Filtering*

Tahapan mengambil kata-kata penting dari hasil proses sebelumnya, membuang kata yang kurang penting (*stoplist*).

Data input

lokasinya
dekat
dengan
kampus
ub
apalagi
uin

Hasil filtering

lokasinya
dekat
kampus
ub
uin

4. *Stemming*

Tahapan mentransformasi kata-kata yang terdapat akarnya.

Data input

lokasinya
dekat
kampus
ub
uin

Hasil filtering

lokasi
dekat
kampus
ub
uin

5. *Analyzing*

Tahapan penentuan seberapa jauh keterhubungan antar kata dengan kriteria.

Data input

lokasi
dekat
kampus
ub
uin

Kriteria

lokasi
biaya
kebersihan
ketertiban
lingkungan
fasilitas
kegiatan
keamanan

Berhubung kata yang diambil contoh merupakan kata yang masih berkaitan dengan kriteria lokasi, maka garis menunjukan pada kriteria tersebut.

Sebelumnya, telah ditemukan sebanyak 3068 kata dari hasil wawancara yang telah tertulis dengan dibantu oleh *tool* di *website*. *Tool* yang digunakan menunjukkan kata apa saja yang telah diucapkan selama wawancara dan berapa kali kata tersebut muncul. Kemudian kata diproses dengan penerapan text mining tadi, diakhirnya ditemukan sebanyak 13 kriteria. Pengelompokan kata atau analyzing terhadap kriteria dilakukan oleh peneliti secara manual.

Peneliti hanya mengambil kriteria dengan minimal nilai persentase 1.6%. Karena dibawah nilai presentase tersebut ada kata sejarah dan seterusnya merupakan kata yang termasuk sedikit dan hanya dibahas oleh beberapa informan saja dalam sesi wawancara. Oleh karena itu, peneliti menemukan 8 kriteria tertinggi yang nilai persentasenya di atas nilai minimal, berikut tabelnya.

Tabel 4. 1 Pengelompokan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Kata	Persentase
1	Kegiatan	1210	39,4%
2	Ketertiban	384	12,5%
3	Lokasi	371	12,1%
4	Biaya	337	11,0%
5	Fasilitas	337	11,0%
6	Keamanan	121	3,9%
7	Kebersihan	93	3,0%
8	Lingkungan	50	1,6%
9	Sejarah	45	1,5%
10	Pengajar	42	1,4%
11	Islami	37	1,2%
12	Background	21	0,7%

No.	Kriteria	Jumlah Kata	Persentase
13	Santri	20	0,7%
Total		3068	100,0%

Sesuai dengan keterangan tabel di atas maka peneliti menggunakan 8 kriteria tersebut sebagai bahan yang akan digunakan sebagai acuan dari kesimpulan setiap hasil wawancara dan penilaian preferensi mahasiswa terhadap Pesantren Mahasiswa menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process.*)

Berikut merupakan garis besar dari hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. Peneliti mengambil tiga pesantren mahasiswa, di antaranya yaitu Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, Pesantren Sabilurrosyad dan Pesantren Firdaus.

1. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

a) Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 1-24 Agustus 2019 di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, Jalan Raya Sumbersari No.88 RT/RW 02/01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Informan yang akan diwawancarai terkait Lembaga Tinggi Pesantren Luhur ini ada 4 orang, AK yang sedang menempuh pendidikan di UM dan NC di UB sebagai santri pesantren, NN dari UIN sebagai mahasiswa luar pesantren, FR dan YA sebagai perwakilan dari pemilik pesantren (pengasuh).

Secara fisik Pesantren Luhur terdiri atas 4 lantai serta 3 menara kembar di atasnya. Pembagian tempat tinggal santri putra dan santri putri masih dalam satu atap, namun masih tetap ada batasan pembagian antara keduanya. Kompleks santriputri mempunyai 4 lantai yang terbagi dalam

beberapa blok (blok Mbak Daris, A, B, C, D, E dan F) dan gedung azka, sedangkan santri putra menempati 3 blok yaitu A, B dan C.

Kegiatan sholat berjamaah, pengajian, ataupun musyawarah yang dapat dilaksanakan di masjid milik Pesantren Luhur sendiri, serta dilengkapi dengan 3 aula yang berada di lantai 2 (sebelah masjid), lantai satu (antara kompleks putra) dan lantai tiga (antara kompleks putri), juga terdapat fasilitas perpustakaan sebagai asupan tambahan keilmuan para santri

Dibandingkan dengan lokasi pesantren-pesantren di Malang, lokasi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur termasuk strategis dan yang paling dekat dengan beberapa perguruan tinggi Malang.

“Ya pertama dulu tertarik, kedua juga untuk lokasi pesantren paling dekat dengan kampus kan hanya ini, yang lainnya agak sedikit berjauhan”. (AK2)

AK merupakan mahasiswa UM, dan begitu pula penjelasan NC sebagai mahasiswa yang sedang menimba ilmu di UB bahwa Lembaga Tinggi Pesantren Luhur juga termasuk Pesantren yang dekat dengan beberapa Universitas

“Strategis sih, deket sama UB juga, UM juga tidak terlalu jauh, apalagi UIN hehe”. (NC2)

Jarak antara lokasi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dengan 3 Universitas negeri yang ada di Malang:

UIN: 450 M

UB: 1.2 KM

UM: 1.6 KM

Selain dekat dengan beberapa perguruan tinggi Malang, lokasi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur juga dekat dengan penjual makanan, jadi para santri tidak kesusahan dalam membeli makanan. Lokasinya yang masih berdekatan dengan beberapa kampus itulah yang juga memengaruhi para penjual makanan berjualan dilingkungan sekitar pesantren.

“Terus lokasi ini dengan penjual makanan, gimana menurut anda? ooh sangat dekat” (AK5)

Fasilitas yang ada di Pesantren Luhur juga termasuk sudah standart dengan pesantren pada umumnya seperti tempat tidur, air, listrik dan sudah free wifi. Wifi yang bisa untuk akses internet sendiri sudah berperan penting dalam kehidupan para mahasiswa.

“Fasilitas yang didapat standart pesantren sih mbak. Kamar, emm terus sudah air listrik itu sudah terjamin semuanya, juga kegiatan terjamin. Selain itu untuk kebutuhan pribadi ya emang mencari sendiri” (AK6)

“Untuk wifi dari dulu sudah ada, bahkan kalau sekarang sudah dinikmati sepenuhnya. Dulu, kalau dulu masih ada namanya voucher. Lah saya pertama masuk itu voucher, beli sekitar apa itu 1000 per jam nya saja. Nah untuk sekarang sudah free” (AK7)

Kamar mandi di Pesantren Luhur ini sama dengan pesantren pada umumnya yang juga antri, namun hanya dijam-jam tertentu saja. Bisa jadi ketika mandi pagi saat ada jam kuliah secara bersamaan, ketika akan dilaksanakannya jamaah dan lain-lain.

“Ya seperti pesantren biasanya hehe. Kan kalau santrinya banyak ya pasti antri, kecuali di jam-jam tertentu. Kalau jam-jam mau masuk kuliah pasti antrinya banyak” (NC5)

Kebersihannya pun juga bisa dibilang sudah cukup bersih, karena telah terlaksananya jadwal piket harian maupun mingguan yang dikoordinir langsung oleh para pengurus yang membawahi pada bidang kebersihan. Untuk pengelompokan jadwal piket dibagi tiap kompleks yang setiap minggunya terdapat rollingan dan tentunya setiap anak akan kebagian jadwal piket kebersihan.

“Alhamdulillah, untuk kebersihan sangat sangat bersih ya alhamdulillah. Sangat terjaga jadwal piketnya teratur karena di naungi dengan pengurus yang ketat untuk masalah kebersihan, jadi baik.” (AK9)

Kegiatan di Pesantren Luhur mungkin tidak terlalu jauh berbeda dengan beberapa pesantren lain, mulai dari pengajian dan sholat berjamaah. Mungkin ada perbedaan dari segi kebiasaan-kebiasaan yang di Pesantren

“Dari segi kegiatan mungkin setiap pesantren tidak jauh berbeda, cuma hanya yang membedakan dari kultur dan budaya pesantren masing-masing, kalau untuk kegiatan pasti ada semacam diniyah dengan kitab-kitab lain.”(NN1)

Santri Pesantren Luhur memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pengajian, istighosah, sholat berjamaah dan *Halaqoh*. Ada hal yang membedakan antara Pesantren Luhur dengan pesantren lain, yaitu adanya kegiatan *Halaqoh* yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan Istighosah mulai dari hari rabu sampai hari sabtu. Kegiatan inilah yang membuat santri Pesantren Luhur tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, namun para santri di Pesantren ini juga mendapat ilmu umum sehingga ilmu yang dipelajari dapat seimbang. Adanya kegiatan *Halaqoh*

Ilmiah ini santri dapat menimba ilmu yang tidak dipelajari di bangku perkuliahan. Kegiatan untuk pagi setelah subuh yaitu Halaqoh dan kegiatan Istighosah dimulai dari setelah subuh sampai pukul 06.00 WIB. Mengaji sore pada pukul 17.00, setelah magrib ada Istighosah dan dilanjutkan mengaji bersama dewan Kyai.

“Keseharian biasa mbak, ngaji pagi. Kalau ngaji pagi namanya bukan mengaji, namanya halaqoh. Itu mulai setelah subuh, setelah istighosah subuh samapi jam sekitar setengah 7. Setelah itu sudah bebas kuliah sampek jam setelah asar nanti ada ngaji sore sampek jam 5, terus setelah magrib itu istighosah, terus setelah isya itu ngaji lagi. Ada yang masuk diniyah, ada yang langsung ngaji, ngaji apa namanya itu hmm ya sama-sama dengan dewan kyai gitu. Sampek jam 9 paling pagi hehe, bisa sampek jam 10 atau setengah 10 biasanya ngajinya seperti itu.” (AK11).

Kegiatan pengajian kitab bersama dewan kyai juga sudah ada pembagiannya waktu, kitab dan siapa pengajarnya

“Jadi untuk pengajian di sini yang pertama pengajian umum atau harian itu ada pengajian sore dan malam, untuk kitab sore yang hari Senin itu Qowaidul Nahwi oleh KH. Yasin sekaligus dosen Pascasarjana UIN dan termasuk salah satu muridnya Abah ketika masih menempuh sarjana di UIN. kemudian hari Selasa sore itu kitab yang dikaji kitab nashoihul Ibad oleh Dr.KH suwandi sekaligus dosen UIN Dan yang dulunya ketika masih mahasiswa termasuk yang pernah diajar oleh Abah. Untuk hari Rabu masih tetap dengan beliau KH. Suwandi tapi dengan kitab Alkawakibut Dzuriyah yang membahas nahwu. Hari Kamis itu kitab nya Badaihuz Dzuhur yang diampu oleh Beliau Daniel Hilmi yang juga pernah nyantri di sini dan sekarang sebagai Direktur PPBA UIN Malang. yang hari Jumat itu kitab Al Asbah Wannadloir itu membahas ushul Fiqih yang diampu oleh Ustadz Busyro Karim mpd yang juga alumni Luhur kuliah di UIN Malang dan sekarang beliau menjadi dosen di Trunojoyo Madura. Untuk yang malam Senin itu Kyai badruddin dan termasuk dosen di UIN yang juga sebagai pengasuh di Ma'had, dan mengkaji kitab Al Alkar Annawawiyah, Jawahirul Balaghoh dan Idhotun Nasyi'in. untuk yang hari selasa malam kitab yang dikaji Kitab Tafsir Jalalain oleh Beliau Ustadz M. Islahul Mukmin, juga alumni Pesantren Luhur dan sekarang menjadi dosen di UIN tadrir matematika. untuk hari Rabu malam dikaji yaitu dulu pernah kitab

adabul Ta'lim muta'alim yang sekarang sudah hatam dan sekarang menggunakan Al Ajiba Al Ghoriyah yang diampu oleh Ustad Muhammad Zakaria, SPd.I, beliau juga alumni Luhur dan S1 di UIN. Kemudian hari kamis malam Jumat itu Kyai Chamzawi beliau selaku ketua dewan Kyai Beliau juga pernah diajar ketika masih kuliah. Untuk pengajian Kitab nya Chamzawi itu yang pertama mauidhotul Mukminin, Subulus Salam dan dulu pernah Tanwirul Qorik tapi sekarang sudah khatam. untuk yang hari Jumat malam itu pengajian Alquran Nul Karim, mengaji Alquran ini ada Kyai Kyai Syahrul Munir dan Minggu selanjutnya oleh Ustadz Dwi Ari Unsodo, yang Beliau juga alumni Luhur dan dulunya kuliah di UIN. Untuk pengajian yang di Madrasah Diniyah itu dikhususkan untuk santri baru dan untuk santri yang masih tahun atau 2 tahun itu mengikuti Madrasah Diniyah.” (FR)

Terdapat juga batas perizinan ketika tidak mengikuti kegiatan, maksimal 2 kali dalam 1 periode, 1 periode terdiri dari 2 minggu. Untuk sanksi tidak mengikuti kegiatan tadi kebijakan sudah diatur oleh pengurus keamanan tergantung dari pelanggaran. Biasanya untuk pelanggaran tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah 1 kali, maka sanksinya berupa mengaji 1 juz dengan posisi berdiri. Apabila tidak mengikuti kegiatan mengaji selama beberapa kali bagi santri putra sanksinya yaitu denda, denda berupa gula dan kopi untuk berjaga malam di Pesantren Luhur

“Apa ada kayak perizinan berapa kali tidak mengikuti kegiatan? Apa ada maksimalnya?

Kalau setau saya 1 periode 2 minggu itu maksimal 2 kali atau 1 kali gitu” (NC10)

“...makanya itu ada dari departemen keamanan tapi biasanya kalau nggak ikut jamaah 1 kali itu ngaji tadarus sambil berdiri 1 juz”(NC11)
 “Untuk kegiatan ngaji itu?

...mungkin jika sudah beberapa kali itu ada sanksi dendanya. Dendanya berupa kadang.. kalau untuk keamanan berarti gula, gula dan kopi untuk berjaga jaga. Kadang kan ada jaga malam, lah itu untuk mengisi jaga malam itu di adakan denda gula dan kopi.” (AK16).

Pesantren Luhur sudah dilengkapi dengan keamanan yang berasal dari penjagaan para santri sendiri. Dari kepengurusan sudah ada devisi keamanan, dari devisi tersebut dibagi menjadi 2 yaitu untuk santri putra dan santri putri. Untuk jadwal menjaganya sudah ada pembagian disetiap harinya. Keamanan di Pesantren Luhur juga sudah dilengkapi dengan CCTV yang sudah dipasang di beberapa titik.

“Untuk keamanan dari kita ada majelis santri, di situ ada divisi keamanan. jadi devisi itu kita bagi menjadi dua, yang pertama divisi keamanan untuk mas-mas dan yang kedua untuk mbak-mbak. Nah untuk setiap harinya kita juga ada jadwal jaga, kalau untuk jadwal jaga itu juga bukan dari keamanan saja tapi dari santri sendiri ditugasi untuk jaga di setiap harinya. kemudian di sini juga sudah dilengkapi dengan CCTV yang telah kami pasang di beberapa titik yang strategis untuk jaga jaga. misalkan ada pencuri atau orang luar masuk yang mencurigakan jadi kita bisa pantau dari CCTV.”

b) Sejarah Singkat

Ketika saya melakukan wawancara kepada YA dan FR, mereka juga sudah menceritakan sejarah singkat mengenai Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang mulai dari awal berdirinya pesantren yang juga bersumber dari buku 3M (Mujahid, Mujaddid dan Mujtahid) yang terbit pada tahun 2011 UNISLA Press.

“Oke, sedikit cerita dari sejarah berdirinya Pesantren Luhur Malang ini, jadi berdasarkan dari majalah NU yang terbit pada tahun 1940. Pada tahun 1939 terlaksana kongres Islam ke 2 di Solo. Kongres tersebut dihadiri oleh 25 orang ulama besar Indonesia, antara lain adalah PSII, Muhammadiyah, Muhammadiyah Yogyakarta ada PERSIS, NU Surabaya dan sebagainya. Kongres tersebut menghasilkan atau memutuskan mengenai Pesantren Luhur. Kemudian, Pesantren Luhur itu sebenarnya bukan nama yang diberikan oleh para pendiri Pesantren Luhur yang ada di Malang, malah nama itu sudah ada dari dulu yang dilahirkan oleh Organisasi Islam se Indonesia. Jadi dokumentasi tentang rencana mendirikan Pesantren Luhur di berbagai kota besar oleh Profesor Doktor Kyai

Haji Ahmad mudlor sarjana hukum atau pengasuh kami almarhum. Kemudian diberikan kepada Profesor Doktor Mister Haji Muhammad usnu yang waktu itu beliau selaku salah satu pendiri uin Malang. Seperti foto di rektorat, beliau sebagai dekan pertama kali di fakultas Tarbiyah UIN Malang, nanti mbak bisa cek disana. Untuk selanjutnya dari Prof. Usnu disampaikan ke Sekjen depag yaitu bpak H.M.Ansor atau mertua beliau. Pada waktu itu, menteri agama dijabat oleh KH.Syaifudin Zuhri karena beliau tertarik dengan gagasan tersebut, maka dikalangan depag dibentuk lah dirjen Pasantren Luhur dan perguruan tinggi. Untuk merespon hal tersebut maka di Malang pada awal 1960an didirikanlah pesantren Luhur oleh tokoh tokoh Islam di malang, antara lain yaitu KH. Ghozali, Prof.M.Usnu, KH. Usman Mansur dan Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor. Ciri2 pesantren kami yaitu memperdalam kitab-kitab Salaf dan di khususkan untuk mahasiswa saja. Kemudian pesantren Luhur juga mengamalkan tridarma perguruan tinggi, mungkin itu dulu dari segi sejarahnya.” (FR)

“Pesantren Luhur itu berawal dari kos-kosan, pada awal mulanya itu ada sekitar 8 sampai 10 orang santri putri saja disini untuk kost, Akan tetapi karena dalam diri pribadi seorang Abah mudlor sebagai ulama, akhirnya beliau menyelipkan beberapa ilmu agama kepada para santrinya gunakan kitab Salaf. Akhirnya lambat laun ketika terjadi semacam bentrokan antara waktu kuliah dengan kegiatan pondok, yaitu ketika ada jadwal kuliah ada di UIN misalkan berbenturan dengan jadwal Abah untuk mengajar di pesantren akhirnya para mahasiswa itu diundang kesini untuk mengaji di sini. kemudian lambat laun para mahasiswa tertarik dengan metode pembelajaran Abah Mudlor dan tertarik dengan keilmuan nya, maka ada beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk tinggal di pesantren.” (YA)

c) Visi dan Misi

Visi

- a. Membentuk manusia yang mulia dihadapan Allah dan dihadapan sesama hamba Allah.
- b. Membentuk manusia beriman, bertaqwa dan berbudi luhur berkepribadian bangsa, berwibawa, cerdas, kreatif dan inovatif.
- c. Membentuk manusia yang berpengetahuan agama, sains, teknologi tepat guna berwawasan global.

Misi

- a. Mewujudkan manusia yang taat terhadap ajaran agama serta aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara
 - b. Mewujudkan manusia yang istiqomah beribadah dan bermanfaat ditengah-tengah kehidupan dan pergaulan masyarakat dalam membangun masyarakat adil, makmur dan sejahtera dunia akhirat
 - c. Mewujudkan manusia yang aktif berjihad dalam menegakkan keadilan, keamanan dan kedamaian dalam pergaulan beragama, berbangsa dan antar negara
- d) Kriteria Pesantren

Pada tahapan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan kesimpulan kriteria yang seperti apa saja yang ada di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang melalui data hasil dari wawancara yang disimpulkan. Berikut tabel kriteria dari Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Tabel 4.2 Kriteria Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

No	Kode	Pesantren	Kriteria	Keterangan
1.	AK	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi - Kegiatan - Fasilitas - Kebersihan - Ketertiban - Biaya - Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> Dekat Padat Standart Sangat baik Baik Sangat murah Baik

No	Kode	Pesantren	Kriteria	Keterangan
2.	NC	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	- Lokasi - Kebersihan - Ketertiban - Fasilitas - Kegiatan - Biaya	- Dekat - Sedang - Baik - Standart - Padat - Sedang
3.	NN	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	- Lokasi - Kegiatan - Fasilitas - Keamanan - Kebersihan	- Dekat - Sedang - Standart - Baik - Baik
4.	FR YA	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	- Fasilitas - Keamanan - Kegiatan - Biaya	- Sangat baik - Sangat baik - Padat - Baik

Kesimpulan dari beberapa kriteria yang telah dihasilkan dari hasil wawancara oleh setiap informan mengenai Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, maka akan diambil beberapa kriteria yang telah disebutkan oleh setiap informan yaitu, fasilitas, kebersihan, ketertiban, lokasi, kegiatan, biaya dan keamanan.

2. Pesantren Firdaus

a) Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pesantren Mahasiswa Firdaus di jalan Mertojoyo Selatan Blok B/10 Merjosari Malang pada tanggal 31 juli 2019 - 7 agustus 2019. Informan yang akan diwawancarai terkait Pesantren Firdaus ada 4 orang, KH sedang menempuh pendidikan di UM dan HB di UIN sebagai santri pesantren, RP dari UB sebagai mahasiswa luar pesantren dan AH sebagai perwakilan dari pemilik pesantren (pengasuh).

Lokasi Pesantren Firdaus terletak di samping taman merjosari, yang pastinya mudah akses oleh banyak orang. Pembagian tempat antara santri putra dan putri dibedakan dan tidak tinggal dalam satu atap. Santri putri tinggal di lokasi utama bersama pengasuh dan santri putra tinggal agak berjauhan dan sedikit masuk ke gang yang masih juga di sekitar taman Merjosari. Untuk kegiatan mengaji dilaksanakan di area santri putri yang mana menjadi tempat pusat kegiatan. Selain itu lokasi pesantren Firdaus yang juga lumayan jauh dari beberapa universitas termasuk UM tapi karena lokasinya yang dekat dengan keramaian, jadi masih bisa dan mudah diakses dengan transportasi umum ataupun ojek online

“Untuk lokasi karena saya UM ya menurut saya jauh, tapi untuk jarak tempuhnya cukup mudah. Karena sekarang sudah banyak transportasi yang memudahkan kita, seperti ojek online itu.” (KH2)

Namun lokasi pesantren dengan UIN masih terbilang lumayan dekat dan masih bisa ditempuh dengan berjalan kaki

“Salah satu alasannya yaitu juga karena saya awalnya tidak menggunakan kendaraan bermotor sehingga saya mencari pesantren yang terdekat, yah Firdaus ini kan sebelas menit kalau jalan kaki ke UIN” (HB1)

Jarak antara lokasi Pesantren Mahasiswa Firdaus dengan 3 Universitas negeri yang ada di Malang:

UIN: 700 M

UB: 2.5 KM

UM: 3 KM

Lokasi Pesantren dengan penjual juga dekat dan bisa ditempuh dengan berjalan kaki, karena lokasinya yang berada didaerah pusat taman Merjosari sehingga banyak yang berjualan makanan disekitarnya

“Untuk dengan penjual makanan disini sangat strategis, soalnya kan disamping sudah ada, didepan taman sini juga sudah ada, cukup dengan berjalan kaki saja.”(KH3)

Fasilitas yang ada di Pesantren Firdaus sudah baik, setiap kamar sudah ada ranjang tidur yang berisi 2-4 ranjang ditiap kamar. Terdapat kasur, bantal almari dan wifi yang pastinya sangat dibutuhkan para mahasiswa. Para santri di Pesantren Mahasiswa hanya menyediakan kebutuhan pribadi saja.

“Kalau dari segi fasilitas, itu juga termasuk salah satu alasan kenapa saya memilih Pesantren Firdaus ini, karena disini baik putra maupun putri kamarnya berisi dua sampai empat orang, dan itu tersedia ranjang tidur, kasur, almari, yah seperti ma’had UIN Malang lah. Keadaanya seperti kontrakan (kos) tapi ada kegiatannya.”(HB3)

“Fasilitas yang didapat di pesantren ini cukup memadai. Ada wifi yang sangat dibutuhkan mahasiswa. Kemudian untuk fasilitas dikamar, kita cuma perlu menyediakan barang kebutuhan pribadi. Karena untuk ranjang tidur, kasur, bantal dan almari itu sudah disediakan disini”(KH)

Kamar mandi di Pesantren Firdaus tidak terlalu mengantri karena ada banyak jumlah kamar mandinya

“Tidak, kalau disini tidak pernah antri karena setiap kamar itu kayak punya kamar mandi sendiri. Jadi tidak terlalu antri, tergantung antrian anak kamar itu saja gitu”(KH5)

Kebersihan di Pesantren sudah baik, karena adanya jadwal piket yang dilaksanakan setiap hari pada pagi dan sore hari dan pembagian jadwalnya bisa disesuaikan dengan kelonggaran jadwal kuliah para santri

sendiri. Untuk kegiatan bersih-bersih ditiap minggunya juga sudah ada, semacam kerja bakti rutin

“Alhamdulillah ada jadwal piket, jadi setiap hari kita bersih-bersih pagi dan sore. Kemudian setiap minggunya kita Roan (kerja bakti)...” (HB5)

Kegiatan yang ada dapat dimulai pada pagi hari mulai jam 5 hingga jam 6, untuk malamnya mulai jam 19.30 – 21.00 dan sebelum memulai mengaji dapat diawali dengan mengaji Al-Qur’an. Pada kegiatan dipagi hari bisa berupa kajian tentang akhlak, Islam, sejarah dan lainnya. Hari sabtunya diisi dengan kegiatan Dzikir Jam’i yang dilaksanakan hingga pukul 08.00. Pesantren Firdaus juga mengadakan kegiatan penyambutan kepada santri baru yang akan bergabung dengan agenda berupa pengenalan pesantren selama seminggu dan diakhiri dengan Tadabbur alam. Semester sekali juga melaksanakan Rihlah (jalan-jalan) ke temoat wisata yang diselipi edukasi mengenai sistem Tahfidzul Qur’an atau kitab kuning.

“Untuk kegiatan hariannya kita setiap hari mengaji 2 kali, setelah subuh dan habis isya’, biasanya diawali dengan membaca Al-Qur’an atau tahfidz, setelah itu bisa ke kajian seperti akhlak, al-Islam, sejarah dan masih banyak yg dikaji di Pesantren Firdaus ini. Untuk setiap hari Sabtu ada kegiatan Dzikir Jam’i dari habis Subuh sampai jam 8. Untuk kegiatan penyambutan santri baru, biasanya ada pengenalan Pesantren selama satu minggu dan diakhiri dengan Tadabbur Alam. Kemudian satu semester sekali, kita melakukan Rihlah ke pesantren lain, adapun tujuan dari Rihlah itu selain jalan-jalan juga ada edukasinya seperti mengetahui sistem Tahfidzul Qur’an atau sistem kitab kuning, juga diakhiri dengan jalan-jalan ke tempat wisata.”(HB7)

Kitab yang digunakan oleh para santri di Pesantren Firdaus ini lebih mendalami ke Al-Qur’an dan B.arab, namun juga menggunakan kitab-kitab lainnya

“Di sini kan pendalamannya lebih ke Al-qur’an dan B. Arab, jadi untuk kitab-kitabnya yang digunakan cuma kayak fiqh wanita, sejarah, kapita selekta, interdisipliner, pengantar-pengantar ilmu fiqh itu saja. Soalnya kita pendalamannya Al-qur’an dan B.Arab.” (KH14)

Kegiatan yang ada di Pesantren Firdaus wajib diikuti oleh setiap santri. Namun juga bisa melakukan perizinan jika tidak mengikuti kegiatan dengan batas maksimal 2-3 kali dalam satu minggu dengan syarat izin syar’i atau izin yang sesuai dengan ketentuan, seperti ada jadwal jam kuliah yang lebih awal maka dapat melakukan perizinan. Apabila tidak mengikuti kegiatan juga ada sanksi yang akan diperoleh yaitu akan dikenakan denda berupa tanah atau pupuk untuk tanaman. Ketentuannya banyak dendanya yaitu 5kg tanah dan jika tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak sesuai maka dendanya 10 kg tanah. Ada juga sanksi yang berupa membersihkan pondok dan merawat tanaman.

“Sanksinya kalau melanggar peraturan seperti tidak mengikuti kegiatan umumnya kita kena denda, dendanya berupa tanah ataupun pupuk buat menanam. Kalau bolos satu kali dendanya berupa 5 kg tanah, kalau izinnya tidak syar’i atau tanpa keterangan maka dendanya 10 kg tanah” (HB9)

“Untuk santri yang tidak ngaji biasanya disuruh bersih-bersih; kamar mandi, lantai 3. Kan ada kebun di lantai 3 itu, jadi disuruh bersih-bersih dan menyiram.”(KH11)

Perizinan pulang santri juga sudah ada ketentuan perizinannya, yaitu bisa langsung ke pengasuh pesantren. Biasanya santri yang rumahnya di Malang dapat melakukan perizinan pulang sebanyak satu sampai dua kali saja dan yang diluar kota malang biasanya pulang ketika liburan saja, namun bisa juga melakukan perizinan ketika ada kepentingan lain.

“Perizinan pulang bisa langsung ke pengasuh, tapi untuk yang tempat tinggalnya di malang itu biasanya dalam satu bulan diizinkan

pulang satu samapi dua kali saja perbulannya, itupun dihari sabtu dan minggu saja. Tapi untuk yang luar kota (Malang) seperti saya, biasanya cuma pulang disetiap liburan semester.” (KH12)

Keamanan yang ada di pesantren sudah baik karena telah ada struktur kepengurusan yang bertugas menjaga keamanan dan mengawasi keluar masuknya santri atau non santri ke Pesantren.

“Keamanannya di firdaus kan ada struktur kepengurusan, dalam kepengurusan itu ada bagian keamanan, yang mana tugasnya adalah menjaga keamanan dipondok, misal selalu mengontrol/mengawasi santri atau non santri yg keluar masuk pondok.”(KH16)

b) Sejarah Singkat

Pesantren Firdaus pertama kali didirikan di jalan Gajayana No.20 Malang, pada tanggal 7 february 1989 bertepatan dengan 1 Rajab 1409 H. Dalam perkembangan pesantren ini dipindahkan lokasinya, kemudian kedudukan secara tepat di jalan Mertojoyo Selatan Blok B/10 Merjosari Malang hingga sekarang. Ide awal berdirinya pesantren itu dari Ibu Nur Ainy Al Mascaty secara pribadi dan yang akhirnya berhasil terealisasikan bersama dengan Drs. Abdul Halim Roffi’e, M.Ag yang didukung oleh beberapa pihak dan yayasan, yayasan yang sekarang diketuai oleh bapak Masmuh yang juga sebagai dosen UMM sampai saat ini.

“Sekaligus sejarah ya, pertama waktu itu situasi politik secara nasional lagi rame-ramenya asas-asas dua. ada beberapa tokoh yang tidak setuju yang akhirnya membuat gerakan sendiri. Nah dari gerakan-gerakan itu bergesekan dengan para mahasiswa, mahasiswa itu bermacam-macam reaksinya. Kemudian akhirnya istri saya itu aktif kegiatan mahasiswa yang mengadakan kajian Sabtu Siang sampai Minggu. kemudian lama-lama berpikir ingin mendirikan pondok. kalau ide mengenai pendirian Pondok itu dari istri saya pribadi, pondok nya lo ya. mengenai Pondok itu kenapa kok pondok. Sebenarnya Berfikir tentang pondok itu sudah tinggi. pada masa itu

terkenal sekali jargon yang berbunyi, "*limadza ta'akhar al muslimun wa limada taqaddama ghoiruhum*" mengapa Kebanyakan orang Islam mundur dan umat lain maju, itu menjadi salah satu topik yang sangat menarik pada saat pertama. yang kedua, salah satu kalimat dari Babil Hana Tuk yaitu Islam memang baik tapi umat Islam mayoritas? di Islamkan ada *annadhofatu* minal iman kok malah Perancis yang bersih dan Mesir kotor dsb. Jadi yang kedua ini perilaku umat Islam menutupi kejayaan Islam sendiri. kemudian, apa kaitanya dengan Pesantren mahasiswa? masa masa Soeharto itu gerakan-gerakan yang anti pemerintah itu kan banyak mengambil topik topik tentang jihad tapi mahasiswa mahasiswa itu kan mokong, trus mau apa? mau pegang tembak yang nggak punya tembak. sebenarnya Pesantren Firdaus ini untuk mahasiswa umum bukan Mahasiswa IAIN, kurikulum yang kita susun juga untuk umum. Jadi kalau berfikir saya ya, kalau orang berkepemikiran itu resonansi akibat ke depan. Imam Al Ghazali itu kan hidup tahun 65 Hijriyah, tapi sampai saat ini kitab Ihya Ulumuddin masih digunakan. Berarti pemikiran Al Ghazali itu masih digunakan di sekian abad oleh orang Islam. Jadi seperti itu harus ada di antara umat Islam yang punya pemikiran besar yang bisa menafsirkan Alquran dalam konteks sains, atau dengan kata lain Islamisasi sains. bisa jadi dari barang kita ambil kita Islamisasi dulu baru diterapkan maka ke depan kejayaan dan kemunduran suatu bangsa ditunjukkan oleh Allah. karena terpengaruh oleh Amien Rais yang beliau pernah bilang "berfikirlah yang besar mulai dari kecil sekarang" memang kecil idenya ke depan supaya rakyat cendekiawan muslim yang mau menghasilkan dan memberikan ijtihad membuat Islamisasi sains akhirnya Islamisasi masyarakat, lah itu membutuhkan waktu yang sangat lama. ide baru saya sebar, mungkin paginya belum menemukan apa yang saya cita-citakan dan itu tidak masalah. lah Waktu itu muncul tokoh-tokoh cendekiawan muslim yaitu dokter yang bisa bicara mengenai Islam, kemudian M.Syaifudin itu orang ITB yang juga bisa berbicara tentang Islam, syahirul Alim dosen UGM MIPA yang mengajar agama dan masih banyak lagi, mungkin yang di Malang ada pak Said Muhammad orang perikanan tapi menguasai agama. melihat situasi seperti itu, kita tidak perlu memberikan mahasiswa ilmu yang banyak S1 itu kan dapat hanya sedikit dan kalau ilmu pesantren juga tidak cukup, kemudian saya berfikir mahasiswa umum kita ambil dan diberikan pelajaran agama. harapannya ke depan bahwa agama itu tidak diklaim oleh para santri di pesantren saja orang umum yang cendekiawan juga bisa. lah dari gerakan yang sabtu minggu tadi, saya berfikir membuat kos. Jadi kita mengontrak tanah di isi 10 orang dan merekalah yang menjadi cikal bakal Pesantren ini. 10 orang tadi habis Isya akan mengaji atau diberi kajian kemudian seiring bergulirnya waktu ide itu akhirnya ya, saya berjuang lagi untuk mendirikan lembaga pendidikan. Sekalipun saya sudah berpikir ide besar seperti itu saya buka berarti akan berhenti

sekarang, tidak. Karena ada targer minimal, target maksimal dan targer menengah. target maksimal ya seorang cendekiawan bisa mendapatkan ilmu agama, menengahnya ya paling tidak calon dosen kan disini juga ada yang doktor, lah kalau doktor tau agama paling tidak munculah zahidul arif baru, syaifudin baru. Kalau keluar tidak bisa lokal juga tidak masalah. saya jadi takmir masjid kampus kalau mencari profesor doktor yang bisa khutbah itu gak banyak, maka harapan saya paling tidak alumni Firdaus ini bisa khutbah jumat dengan keilmuannya. Lah tadi itu latar belakang yang mendirikan saya sama istri saya dan juga di dukung oleh yayasan. yayasan ini sekarang di ketuai oleh pak masmuh dosen UMM sampai sekarang”

c) Visi dan Misi

Visi

Melahirkan generasi cendikia yang berfikir, bertindak dan hidup di bawah Al-Quran.

Misi

- Mandiri
Menghasilkan santri yang berprestasi dan mandiri, penuh inisiatif, kreatif, inovatif dan produktif
- Kompetensi
Menghasilkan santri yang agamis dan terampil serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan survive
- Generasi
Mencetak generasi Rabbani yang siap membangun peradaban Islam secara Kaffah
- Keagamaan
Menghasilkan santri yang memiliki dasar-dasar nilai keagamaan yang kuat seperti jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, cerdas, peka

terhadap lingkungan dan mampu menyelesaikan masalah dirinya dan lingkungannya

Tujuan

Tujuan Pesantren Mahasiswa FIRDAUS yaitu membentuk kader-kader yang memahami ajaran Islam secara paripurna serta mampu mewujudkan nilai-nilai Islam secara kaffah dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Secara khusus tujuan pendidikan pondok mahasiswa adalah membentuk pribadi-pribadi muslim yang beraqidah benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, faham terhadap ajaran Islam, dan memiliki pengabdian dan dedikasi yang tinggi terhadap Islam serta peka mengantisipasi perubahan sosial.

Motto

Dengan Al-Qur'an bangun militansi, intelektualitas dan spiritualitas

- Militansi

Suatu kekuatan dalam jiwa yang berasal dari pemahaman terhadap kebenaran aqidah yang diyakini untuk selalu mempertahankan, mengamalkan dan memperjuangkan

- Intelektualitas

Kemampuan untuk menyerap, mengolah dan menganalisa berbagai informasi yang ada di alam semesta dan menemukan berbagai macam

pengetahuan untuk perbaikan kualitas kehidupan manusia dan menjadi Rahmatan Lil Alamin

- **Spiritualitas**

Kemampuan ruhani untuk selali melakukan hubungan dengan Dzat yang maha agung (Allah Azza wa Jalla) agar mampu menyerap nilai-nilai keagungan Allah yang dapat melahirkan kecerdasan spiritual. Kemampuan untuk melahirkan kecerdasan dalam ruhani karena telah berhasil menyerap nama-nama Allah Azza wa Jalla yang indah (al-asma al-husna).

d) **Kriteria Pesantren**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan kriteria yang seperti apa saja yang ada di Pesantren Firdaus Malang melalui data hasil dari wawancara yang disimpulkan. Berikut tabel kriteria dari Pesantren Firdaus Malang.

Tabel 4.3 Kriteria Pesantren Firdaus

No	Kode	Pesantren	Kriteria	Keterangan
1.	KH	Pesantren Firdaus	- Lokasi - Lingkungan - Fasilitas - Kebersihan - Ketertiban - Kegiatan - Biaya - Keamanan	- Jauh - Baik - Standart - Baik - Baik - Cukup - Sangat Murah - Baik
2.	HB	Pesantren Firdaus	- Lokasi - Lingkungan - Fasilitas - Kebersihan - Kegiatan - Ketertiban - Biaya	- Dekat - Baik - Sangat baik - Baik - Baik - Baik - Standart

No	Kode	Pesantren	Kriteria	Keterangan
3.	RP	Pesantren Firdaus	-Kegiatan -Biaya	-Baik -Baik
4.	AH	Pesantren Firdaus	-Fasilitas -Ketertiban	-Baik -Baik

Kesimpulan dari beberapa kriteria yang telah dihasilkan dari hasil wawancara oleh setiap informan mengenai Pesantren Firdaus, maka akan diambil beberapa kriteria yang telah disebutkan oleh setiap informan yaitu, lokasi, lingkungan, fasilitas, kebersihan, kegiatan, ketertiban, biaya dan keamanan

3. Pesantren Sabilurrosyad

a) Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Pesantren Sabilurosyad Jl. Raya Candi blok IV C Karang Besuki Malang pada tanggal 31 Juli 2019 – 13 September 2019. Informan yang diwawancarai terkait Pesantren Sabilurrosyad ini ada 4 orang, AN yang sedang menempuh pendidikan di UB dan ZR di UIN sebagai santri pesantren, HI dari UM sebagai mahasiswa luar pesantren, MA sebagai perwakilan dari pemilik pesantren (pengasuh).

Pesantren terdiri dari santri putra dan putri yang tempat bermukimnya masih dalam satu lingkup namun berbeda atap, untuk santri putra berada di bagian depan yang lebih dekat dengan masjid Pesantren dan terdapat juga sekolah SMP dan SMA yang masih dalam satu naungan yayasan. Santri putri bermukim di belakang kediaman pengasuh yang ada

didalam lingkungan pesantren. Biasanya kegiatan dilakukan di masjid Pesantren.

Lokasi Pesantren Sabilurosyad dengan kampus masih bisa di jangkau dengan sepeda motor yang bisa dibilang lumayan dekat dan lumayan jauh jika ditempuh dengan jalan kaki.

“Menurut saya, karena bisa dijangkau dengan sepeda motor itu dekat, cuma kalau jalan kaki ya lumayan.” (ZR2)

Jarak antara lokasi Pesantren Sabilurrosyad dengan 3 Universitas negeri yang ada di Malang:

UIN: 1.7 KM

UB: 3.1 KM

UM: 3.5 KM

Jarak pesantren dengan penjual makanan juga dekat dan jika ingin mencari makanan dengan pilihan yang lebih banyak lagi para santri dapat mencari penjual makanan di sekitar UIN

“Kalau penjual makanan disana banyak ada di samping pondok, kalau mau cari penjual yang banyak ada di sekitar kampus UIN.”(ZR3)

Fasilitas yang ada di pesantren standart seperti pesantren pada umumnya, yang hanya tersedia tempat bermukim saja, karena apabila dibanding dengan pesantren lain juga Pesantren Sabilurrosyad pembayarannya termasuk murah, oleh karena itu para santri bisa memakluminya apabila hanya itu sajalah yang didapat.

“Kalau ngomong fasilitas di Pesantren Gasek (Sabilurrosyad) ya seadanya, maksudnya ya tidak ada kasur dan sebagainya, ya kita di sediakan tempat untuk kita bermukim di sana, karena juga terhitung

kalau di bandingkan dengan pondok-pondok lain terhitung lebih murah, jadi saya memaklumi dengan adanya fasilitas seperti itu dan kapasitasnya walaupun kamarnya sempit di sana juga dihuni kalau saya dulu awal dihuni anak 17.”(ZR4)

Kamar mandi yang berada di Pesantren juga tidak terlalu rame, hanya saja akan mengantri pada jam-jam tertentu saja karena biasanya bisa bersamaan dengan santri yang masih sekolah SMP dan SMA.

“soalnya kalau yang ngantri sekali itu subuh sama habis ashar, karena waktu-waktu itu barengan dengan adek tingkat SMP dan SMA. Jadi melilih selai waktu itu biar gak rame.”(AN5)

Kebersihan di Pesantren cukup baik karena sudah ada jadwal piket yang sudah berjalan setiap pagi dan sore hari, namun kembali lagi kepada pribadi masing-masing.

“Saya rasa kebersihan pesantren di mana-mana ya sama saja, relatif tergantung pribadinya masing-masing, terus kalau lingkungannya kita pagi sore tetap ada piket untuk membersihkan.”(ZR7)

Setiap santri dianjurkan untuk mengikuti kegiatan yang sudah ada di Pesantren, mulai dari mengaji, jamaah, burdah, dziba’ dan sebagainya.

“Kalau kegiatan sehari-hari ada ngaji wetonan ba’da maghrib hari senin sampai jum’at, kalau jum’at pagi ada pengajian umum dengan masyarakat, kalau ba’da isya ada diniyah sampai pukul 9, kecuali libur hari kamis malam jum’at dan setiap malam-malam tertentu ada pembacaan burdah, pembacaan maulid dziba’ dan manaqib.”(ZR8)

Keamanan sudah baik karena telah adanya pembagian sendiri untuk berjaga keamanan seperti diparkiran dan juga dilengkapi dengan bantuan cctv sebagai alat pemantau yang dipasang di beberapa titik

Kalau keamanan dilakukan penuh dari teman-teman pondok, dalam artian yang sudah diberikan kepercayaan dan mampu, jadi kita tidak mengambil dari orang luar. Untuk yang menjaga keamanan di parkiran itu dilakukan secara bergantian berdasarkan piket perjamaah itu tadi, jadi menjaganya menyebar dan berkeliling. Karena sepeda

kita sudah ada stiker identitas dari pondok gasek, jadi dari keamanan juga lebih mudah dalam melakukan penjagaannya.(ZR15)

b) Sejarah Singkat

Pesantren Gasek atau Sabilurrosyad merupakan pesantren yang didirikan dalam naungan yayasan Sabilurrosyad. Dulu cikal bakalnya berasal dari KH.Marzuki Mustamar yang tinggal dikontrakan daerah Gasek bersama dengan 21 santri yang belajar di beliau, diminta oleh yayasan untuk menjadi pengasuh di Pesantren Sabilurrosyad. Seperti yang telah disampaikan oleh MA sebagai perwakilan pemilik atau bisa juga disebut dengan pengasuh Pesantren Sabilurrosyad dalam wawancara yang telah dilaksanakan. Beliau juga menjelaskan latar belakang berdirinya Pesantren.

“Pondok Pesantren Gasek atau Sabilurrosyad. Setiap santri Gasek itu, embrionya adalah anak kos yang tinggal di daerah Gasek, waktu dulu tinggalnya ngontrak di kampung sini daerah Gasek dan memang sudah banyak yang mengaji. Kalau tidak salah di rumahnya mak Jam atau pak Naim gitu kemudian pindah ke Pak Jami sini, juga diikuti oleh beberapa mahasiswa yang menjadi santri, pada waktu itu belum bernama sabilurrosyad sebelumnya juga belum bernama pondok tapi sudah ada mahasiswa yang ikut mengaji Kemudian pada tahun 1994 atau 1995 kita bertiga Kyai Marzuki, Kyai Warsito dan saya ditawari tanah, sebenarnya tanah ini oleh satu orang yaitu Haji Muslim seorang tokoh masyarakat di sini kemudian dibagi menjadi 3, untuk pemilihan posisi pun secara undian, kebetulan Kyai Marzuki di sebelah kanan dan saya sebelah tengah dan Kyai Warsito sebelah kiri, tapi di sini itu sudah ada tanah wakaf memang karena keinginan dari Haji Muslimin yang memang mana tanah wakaf tersebut digunakan untuk mendirikan sebuah pondok. Pada waktu itu sudah yayasan yang bernama Sabilurrosyad kemudian jadilah Pondok itu dan lambat laun pondok itu tersepakati bernama sabilurrosyad. pada awal-awal dulu kita masih baru punya ruangan kelas yang sekarang di sebelah masjid itu yang paling lama di situ, kemudian membangun masjid dengan menggunakan batu bata yang dulunya kita buat di situ bersama warga-warga kemudian terus berkembang. Orang yang pertama kali menempati itu Kyai Marzuki kemudian Kyai Warsito dan saya yang terakhir pada waktu itu Kyai Warsito masih di rumah Pak Haji Muslimin masih ngekos disitu bersama istrinya. kemudian saya

pindah ke Gasek pada tahun 1959, kemudian berkembang secara embrional insyaallah berdirinya itu pada tahun 1994. Jadi sudah ada masjid dan ruang madrasah”

“Nah kalau itu di sini kan memang lagi gencar-gencarnya Kristen, kemudian ada kekhawatiran tentang melebarinya Kristen tadi itu. intinya secara fenomenal itu di sini ada gedung-gedung urut mulai dari badut, sini kemudian atas itu pinggir-pinggir Kabupaten itu sudah merupakan Asrama Asrama Kristen. memang menurut tokoh masyarakat yaitu Pak Haji Muslimin itu dia berkomitmen karena dulu yang menjual tanah untuk seminar itu, itu tanahnya Pak Haji Muslimin. Yang mengantarkan itu perantaranya camat Marpau, kemudian kepala besar sini itu Pak Rifai bilanginya pada waktu itu tidak untuk seminar tidak untuk asrama orang-orang Kristen tapi ternyata orang-orang dibohongi kemudian dia merasa dosa dan berkomitmen mau membuat lembaga pendidikan mendirikan yayasan di tanah wakaf itu, gitu lho Mbak. Nah waktu itu belum ada rencana, yayasan mau dijadikan pondok dan belum ada yang mengurusnya. kemudian dengan komitmen itu beliau menjadikan Tanah ini di Kavling 3 dan dicarikan orang yang mau atau yang dijadikan pengasuh Pesantren, yang menawarkan saya itu dulu ketua NU pada waktu itu Pak Haji Dahlan, kenal sampeyan? yang dulunya juga dosen UIN dan sekarang Sudah pensiun. pada waktu itu bilang kepada saya menawarkan kepada saya tanah wakaf itu, dan menyebutkan Siapa saja yang tinggal di situ yaitu kyai Marzuki dan Ustad Warsito itu. Kemudian saya melihat orang-orang ini baik sehingga saya Insya Allah mau. pada saat itu saya baru saja menikah dan Belum ada rencana untuk tinggal di mana, Apakah menetap di Malang atau kembali ke desa di Lamongan atau Gresik. beliau menawari ketika ada kegiatan batsul Masail yang ada di Pasuruan, kemudian saya musyawarah dengan keluarga dan saya iyaikan sekaligus saya disetujui. Kemudian dari kita betul-betul berfikir bagaimana untuk menjadi benteng kristenisasi, lebih memperkuat lagi benteng yang ada di Gading kemudian ada anwarul Huda. sampai sekarang ketika ada perumahan perumahan, kita berjuang mati-matian memperjuangkan komitmen, kalau mau dibeli orang-orang non muslim untuk murni bisnis tidak apa-apa, namun jika ada apa-apa yang berkemungkinan menimbulkan kerusakan pada tatanan umat muslim di Gading maka akan kita protes. ya mungkin itu wilayah yang melatarbelakangi berdirinya Yayasan Pesantren ini ya itu tadi Untuk membentengi kristenisasi”

c) Visi dan Misi

Dikarenakan terjadinya kesalahan dari pengurus Pesantren, maka Visi dan Misi masih belum diketahui.

d) Kriteria Pesantren

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan kriteria yang seperti apa saja yang ada di Pesantren Sabilurrosyad Malang melalui data hasil dari wawancara yang disimpulkan.

Berikut tabel kriteria dari Pesantren Sabilurrosyad Malang.

Tabel 4.4 Kriteria Pesantren Sabilurrosyad

No	Kode	Pesantren	Kriteria	Keterangan
1.	AN	Pesantren Sabilurrosyad	- Kegiatan - Lokasi - Lingkungan - Fasilitas - Kebersihan - Ketertiban - Biaya	- Baik - Cukup dekat - Cukup - Baik - Cukup - Cukup - Standart
2.	ZR	Pesantren Sabilurrosyad	- Lokasi - Lingkungan - Fasilitas - Kebersihan - Ketertiban - Kegiatan - Biaya - Keamanan	- Dekat - Baik - Cukup - Baik - Baik - Baik - Sangat murah - Baik
3.	HI	Pesantren Sabilurrosyad	- Kegiatan - Biaya	- Baik - Baik
4.	MA	Pesantren Sabilurrosyad	- Lokasi - Kegiatan	- Sangat baik - Baik

Kesimpulan dari beberapa kriteria yang telah dihasilkan dari hasil wawancara oleh setiap informan mengenai Pesantren Sabilurrosyad, maka akan diambil beberapa kriteria yang telah disebutkan oleh setiap informan

yaitu, lokasi, lingkungan, fasilitas, kebersihan, kegiatan, ketertiban, biaya dan keamanan.

Kesimpulan secara keseluruhan yang bisa didapatkan dari hasil wawancara yaitu kriteria dari beberapa informan mengenai Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, Pesantren Firdaus dan Pesantren Sabilurrosyad, peneliti bisa menyimpulkan bahwa terdapat delapan kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih Pesantren Mahasiswa yaitu:

1. Lokasi
2. Lingkungan
3. Fasilitas
4. Kegiatan
5. Kebersihan
6. Ketertiban
7. Biaya
8. Keamanan

4.2 Paparan Data Kuantitatif

Pada bagian ini akan memaparkan hasil dan pembahasan dari data kuantitatif.

4.2.1 Implementasi Sistem

Sistem ini berjalan di *platform website* dengan menggunakan komputer yang memiliki spesifikasi Intel Inside Core i3 dengan RAM 2 GB dan sistem operasi Windows 10. Penelitian ini diimplimentasikan pada *platform website* dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP. Sementara database yang

digunakan yaitu MySQL. Sistem yang dibangun mengimplementasikan metode AHP, berguna untuk menghitung kriteria yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

4.2.2 Langkah uji coba

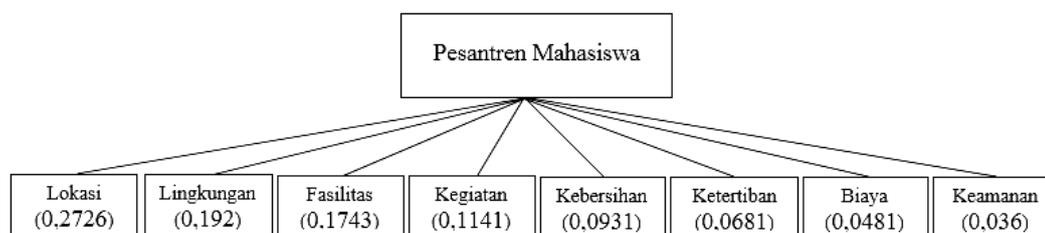
Kriteria yang digunakan sebagai input pembobotan uji coba penelitian ini ada delapan kriteria yaitu lokasi, lingkungan, fasilitas, kegiatan, kebersihan, ketertiban, biaya, keamanan. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengetahui kriteria apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih Pesantren Mahasiswa.

Untuk penentuan inputan dari proses perhitungan berpasangan, peneliti telah menyebarkan kuisisioner kepada 10 orang mahasiswa yang berisi tabel untuk penentuan dari perbandingan berpasangan pada proses metode AHP (Analytical Hierarchy Process). Hasil dari kuisisioner tersebut pada awalnya hanya 4 data yang konsisten dan 6 lainnya masih belum konsisten. Kemudian peneliti melakukan beberapa kali penjelasan ulang terkait keterangan yang ada di lembar kuisisioner tersebut dan pengertian dari tiap kriteria yang akan dilakukan perbandingan berpasangan, sehingga hasil data yang akan diuji telah konsisten (kurang dari 0,1) dan dapat dilakukan pembobotan. Data yang telah diperoleh akan diambil rata-rata dari tiap kriteria untuk memperoleh hasil dan dilakukan perankingan.

1. Uji Coba pertama
 - a. Perhitungan Manual

Pada langkah pertama yaitu menyusun struktur hirarki.

Sebagaimana ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Struktur Hirarki Pesantren Mahasiswa

Gambar 4. 2 dapat didefinisikan bahwa tujuan dari perhitungan AHP yaitu preferensi mahasiswa terhadap pesantren mahasiswa dan level dibawahnya adalah kriteria. Kriteria yang telah ditemukan yaitu lokasi, lingkungan, fasilitas, kegiatan, kebersihan, ketertiban, biaya dan keamanan.

Proses selanjutnya yaitu melakukan perbandingan berpasangan antara kriteria satu dengan lainnya. Data ini berasal dari hasil penyebaran kuisisioner, dengan inisial QN yang sedang tinggal di Pesantren Mahasiswa. Pada proses ini, membandingkan matrik kriteria yang sudah ada secara berpasangan. Pada warna kuning menjelaskan bahwa nilai diperoleh dari responden dan kolom dibalik kuning tersebut merupakan kebaikan nilai dari kolom kuning yang sudah ditentukan. Nilai 1 sendiri merupakan nilai dari perbandingan antara 2 kriteria yang sama, oleh karena itu nilai sama pentingnya. Berikut tabel perbandingannya dijelaskan seperti dibawah ini.

Tabel 4.5 Perbandingan Matriks Kriteria

Kriteria	Lokasi	Lingkungan	Fasilitas	Kegiatan	Kebersihan	Ketertiban	Biaya	Keamanan
Lokasi	1	2	2	2	3	2	3	2
Lingkungan	1/2	1	2	2	2	2	2	2

Fasilitas	1/2	1/2	1	2	2	3	2	3
Kegiatan	1/2	1/2	1/2	1	2	2	2	2
Kebersihan	1/3	1/2	1/2	½	1	2	3	2
Ketertiban	½	1/2	1/3	½	1/2	1	2	2
Biaya	1/3	1/2	1/2	½	1/3	1/2	1	2
Keamanan	½	1/2	1/3	½	1/2	1/2	1/2	1

Dilanjutkan dengan merubah nilai yang pada proses sebelumnya akan diubah dalam bentuk nilai desimal dan menjumlahkan dari tiap kolom, seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Matrik Nilai Desimal dan Penjumlahan Kolom

Kriteria	Lokasi	Lingkungan	Fasilitas	Kegiatan	Kebersihan	Ketertiban	Biaya	Keamanan
Lokasi	1,0	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	3,0	2,0
Lingkungan	0,5	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
Fasilitas	0,5	0,5	1,0	2,0	2,0	3,0	2,0	3,0
Kegiatan	0,5	0,5	0,5	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0
Kebersihan	0,3	0,5	0,5	0,5	1,0	2,0	3,0	2,0
Ketertiban	0,5	0,5	0,3	0,5	0,5	1,0	2,0	2,0
Biaya	0,3	0,5	0,5	0,5	0,3	0,5	1,0	2,0
Keamanan	0,5	0,5	0,3	0,5	0,5	0,5	0,5	1,0
Total	4,2	6,0	7,2	9,0	11,3	13,0	15,5	16,0

Tahap selanjutnya, menormalisasi matriks perbandingan yang diperoleh dengan membagi setiap entri dengan jumlah kolom pada entri yang bersangkutan. Jumlah dari penjumlahan setiap kolom akan menghasilkan nilai 1. Selanjutnya ditotalkan dari setiap baris dan kolom, hasil penjumlahan total perbaris mendapat nilai 8 sesuai dengan kriteria yang digunakan, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Normalisasi

Kriteria	Lokasi	Lingkungan	Fasilitas	Kegiatan	Kebersihan	Ketertiban	Biaya	Keamanan	Total
Lokasi	0,24	0,33	0,28	0,22	0,26	0,15	0,19	0,13	1,81

Kriteria	Lokasi	Lingkungan	Fasilitas	Kegiatan	Kebersihan	Ketertiban	Biaya	Keamanan	Total
Lingkungan	0,12	0,17	0,28	0,22	0,18	0,15	0,13	0,13	1,37
Fasilitas	0,12	0,08	0,14	0,22	0,18	0,23	0,13	0,19	1,29
Kegiatan	0,12	0,08	0,07	0,11	0,18	0,15	0,13	0,13	0,97
Kebersihan	0,08	0,08	0,07	0,06	0,09	0,15	0,19	0,13	0,85
Ketertiban	0,12	0,08	0,05	0,06	0,04	0,08	0,13	0,13	0,68
Biaya	0,08	0,08	0,07	0,06	0,03	0,04	0,06	0,13	0,55
Keamanan	0,12	0,08	0,05	0,06	0,04	0,04	0,03	0,06	0,48
Total	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	8,00

Pada perhitungan penentuan Vektor Eigen yang berfungsi untuk menghasilkan bobot dari tiap kriteria dan menentukan peringkat. Proses perhitungannya dengan cara, unsur-unsur pada tiap kolom dibagi dengan jumlah kolom yang bersangkutan maka akan diperoleh bobot, untuk perhitungan ini menggunakan 8 kriteria maka hasil dari penjumlahan kolom dibagi dengan 8.

Tabel 4. 8 Perhitungan Vektor Eigen

Kriteria	Vektor Eigen
Lokasi	0,226466
Lingkungan	0,171538
Fasilitas	0,161108
Kegiatan	0,121070
Kebersihan	0,106161
Ketertiban	0,085059
Biaya	0,068256
Keamanan	0,060342
Total	1,0

Dari hasil perhitungan di atas maka menghasilkan bobot seperti pada tabel 4.8 Dapat disimpulkan bahwa bobot tertinggi dari hasil perhitungan vektor eigen yaitu kriteria Lokasi.

Selanjutnya yaitu menguji konsistensi dari pengisian dari nilai perbandingan berpasangan dengan mencari CM (Consistency Measure) dengan mengalikan matriks dalam bentuk desimal atau yang

ada pada ditabel 4.6 dengan Vektor Eigen masing-masing baris dan dibagi Vektor Eigen tiap kriteria, dan menghasilkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 *Consistency Measure*

Kriteria	CM (Consistency Measure)
Lokasi	8,601526
Lingkungan	8,678887
Fasilitas	8,610925
Kegiatan	8,592227
Kebersihan	8,516117
Ketertiban	8,330378
Biaya	8,339278
Keamanan	8,341089
Eigen Max	8,501303

Index Konsistensi

$$CI = (\text{Eigen Max} - n) / (n-1) \quad CI = (8,501303-8)/(8-1) = 0,071615$$

$$CR = CI / RI \quad CR = 0,071615 / 1,41 = 0,050791$$

$$CR < 0,1 = \text{Konsisten}$$

Dapat dikatakan konsisten apabila nilai dari $CR < 0,1$, semakin sedikit nilai dari CR maka akan semakin konsisten.

b. Perhitungan dengan sistem

Caranya sama dengan perhitungan manual, yaitu memasukkan nilai perbandingan berpasangan dari hasil penyebaran kuisisioner dan menjumlahkan ditiap kolomnya, seperti pada gambar di bawah ini.

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	2	2	2	3	2	3	2
C02 - Lingkungan	0.5	1	2	2	2	2	2	2
C03 - Fasilitas	0.5	0.5	1	2	2	3	2	3
C04 - Kegiatan	0.5	0.5	0.5	1	2	2	2	2
C05 - Kebersihan	0.3333	0.5	0.5	0.5	1	2	3	2
C06 - Ketertiban	0.5	0.5	0.3333	0.5	0.5	1	2	2
C07 - Biaya	0.3333	0.5	0.5	0.5	0.3333	0.5	1	2
C08 - Keamanan	0.5	0.5	0.3333	0.5	0.5	0.5	0.5	1
Total kolom	4.1667	6	7.1667	9	11.3333	13	15.5	16

Gambar 4.3 Perbandingan Matrik Kriteria QN

Langkah selanjutnya yaitu membagi antara nilai matrik yang ada di tabel perbandingan berpasangan dengan penjumlahan di tiap barisnya, maka akan menghasilkan nilai seperti dibawah dan menentukan bobot prioritas atau vektor eigennya. Perhitungannya yaitu menjumlahkan tiap barisnya dari hasil dibawah ini dan membagi dengan jumlah kriteria yang digunakan, untuk penelitian ini menggunakan 8 kriteria.

Akan muncul bobot dari tiap kriteria yang digunakan, maka dari nilai itulah yang akan menentukan bobot kriteria dari tiap satu kali perhitungan.

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom di tiap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.24	0.3333	0.2791	0.2222	0.2647	0.1538	0.1935	0.125	0.226
C02	0.12	0.1667	0.2791	0.2222	0.1765	0.1538	0.129	0.125	0.172
C03	0.12	0.0833	0.1395	0.2222	0.1765	0.2308	0.129	0.1875	0.161
C04	0.12	0.0833	0.0698	0.1111	0.1765	0.1538	0.129	0.125	0.121
C05	0.08	0.0833	0.0698	0.0556	0.0882	0.1538	0.1935	0.125	0.106
C06	0.12	0.0833	0.0465	0.0556	0.0441	0.0769	0.129	0.125	0.085
C07	0.08	0.0833	0.0698	0.0556	0.0294	0.0385	0.0645	0.125	0.068
C08	0.12	0.0833	0.0465	0.0556	0.0441	0.0385	0.0323	0.0625	0.06

Gambar 4.4 Matrik Bobot Prioritas Kriteria QN

Selanjutnya menghitung tingkat konsistensi dari tiap inputan yang telah diperoleh dan sudah menunjukkan bahwa penilaian sudah konsisten. Sebagaimana terdapat pada gambar berikut.

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.24	0.3333	0.2791	0.2222	0.2647	0.1538	0.1935	0.125	8.602						
C02	0.12	0.1667	0.2791	0.2222	0.1765	0.1538	0.129	0.125	8.679						
C03	0.12	0.0833	0.1395	0.2222	0.1765	0.2308	0.129	0.1875	8.611						
C04	0.12	0.0833	0.0698	0.1111	0.1765	0.1538	0.129	0.125	8.592						
C05	0.08	0.0833	0.0698	0.0556	0.0882	0.1538	0.1935	0.125	8.516						
C06	0.12	0.0833	0.0465	0.0556	0.0441	0.0769	0.129	0.125	8.33						
C07	0.08	0.0833	0.0698	0.0556	0.0294	0.0385	0.0645	0.125	8.339						
C08	0.12	0.0833	0.0465	0.0556	0.0441	0.0385	0.0323	0.0625	8.341						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.072 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.051 (Konsisten)															

Gambar 4.5 Konsistensi Kriteria QN

Dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan cara manual dan dengan sistem sudah sesuai, bahwa responden sudah konsisten dalam mengisi perbandingan berpasangan.

2. Uji coba kedua (Inisial SH)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	3	2	3	2	3	3	3
C02 - Lingkungan	0.3333	1	3	2	3	2	2	3
C03 - Fasilitas	0.5	0.3333	1	2	3	3	3	3
C04 - Kegiatan	0.3333	0.5	0.5	1	4	3	2	3
C05 - Kebersihan	0.5	0.3333	0.3333	0.25	1	3	3	2
C06 - Ketertiban	0.3333	0.5	0.3333	0.3333	0.3333	1	2	2
C07 - Biaya	0.3333	0.5	0.3333	0.5	0.3333	0.5	1	3
C08 - Keamanan	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.5	0.5	0.3333	1
Total kolom	3.6667	6.5	7.8333	9.4167	14.1667	16	16.3333	20

Gambar 4.6 Perbandingan Matrik Kriteria SH

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom di tiap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.2727	0.4615	0.2553	0.3186	0.1412	0.1875	0.1837	0.15	0.246
C02	0.0909	0.1538	0.383	0.2124	0.2118	0.125	0.1224	0.15	0.181
C03	0.1364	0.0513	0.1277	0.2124	0.2118	0.1875	0.1837	0.15	0.158
C04	0.0909	0.0769	0.0638	0.1062	0.2824	0.1875	0.1224	0.15	0.135
C05	0.1364	0.0513	0.0426	0.0265	0.0706	0.1875	0.1837	0.1	0.1
C06	0.0909	0.0769	0.0426	0.0354	0.0235	0.0625	0.1224	0.1	0.069
C07	0.0909	0.0769	0.0426	0.0531	0.0235	0.0313	0.0612	0.15	0.066
C08	0.0909	0.0513	0.0426	0.0354	0.0353	0.0313	0.0204	0.05	0.045

Gambar 4.7 Matrik Bobot Prioritas Kriteria SH

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.2727	0.4615	0.2553	0.3186	0.1412	0.1875	0.1837	0.15	9.135						
C02	0.0909	0.1538	0.383	0.2124	0.2118	0.125	0.1224	0.15	9.441						
C03	0.1364	0.0513	0.1277	0.2124	0.2118	0.1875	0.1837	0.15	9.208						
C04	0.0909	0.0769	0.0638	0.1062	0.2824	0.1875	0.1224	0.15	9.331						
C05	0.1364	0.0513	0.0426	0.0265	0.0706	0.1875	0.1837	0.1	8.669						
C06	0.0909	0.0769	0.0426	0.0354	0.0235	0.0625	0.1224	0.1	8.58						
C07	0.0909	0.0769	0.0426	0.0531	0.0235	0.0313	0.0612	0.15	8.472						
C08	0.0909	0.0513	0.0426	0.0354	0.0353	0.0313	0.0204	0.05	8.766						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.136 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.096 (Konsisten)															

Gambar 4.8 Konsistensi Kriteria SH

3. Uji coba ketiga (Inisial NR)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	3	3	2	2	2	3	2
C02 - Lingkungan	0.3333	1	2	3	2	3	2	2
C03 - Fasilitas	0.3333	0.5	1	3	2	2	3	3
C04 - Kegiatan	0.5	0.3333	0.3333	1	3	2	2	2
C05 - Kebersihan	0.5	0.5	0.5	0.3333	1	2	2	3
C06 - Ketertiban	0.5	0.3333	0.5	0.5	0.5	1	3	2
C07 - Biaya	0.3333	0.5	0.3333	0.5	0.5	0.3333	1	2
C08 - Keamanan	0.5	0.5	0.3333	0.5	0.3333	0.5	0.5	1
Total kolom	4	6.6667	8	10.8333	11.3333	12.8333	16.5	17

Gambar 4.9 Perbandingan Matrik Kriteria NR

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom di tiap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.25	0.45	0.375	0.1846	0.1765	0.1558	0.1818	0.1176	0.236
C02	0.0833	0.15	0.25	0.2769	0.1765	0.2338	0.1212	0.1176	0.176
C03	0.0833	0.075	0.125	0.2769	0.1765	0.1558	0.1818	0.1765	0.156
C04	0.125	0.05	0.0417	0.0923	0.2647	0.1558	0.1212	0.1176	0.121
C05	0.125	0.075	0.0625	0.0308	0.0882	0.1558	0.1212	0.1765	0.104
C06	0.125	0.05	0.0625	0.0462	0.0441	0.0779	0.1818	0.1176	0.088
C07	0.0833	0.075	0.0417	0.0462	0.0441	0.026	0.0606	0.1176	0.062
C08	0.125	0.075	0.0417	0.0462	0.0294	0.039	0.0303	0.0588	0.056

Gambar 4.10 Matrik Bobot Prioritas Kriteria NR

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.25	0.45	0.375	0.1846	0.1765	0.1558	0.1818	0.1176	9.127						
C02	0.0833	0.15	0.25	0.2769	0.1765	0.2338	0.1212	0.1176	9.303						
C03	0.0833	0.075	0.125	0.2769	0.1765	0.1558	0.1818	0.1765	9.107						
C04	0.125	0.05	0.0417	0.0923	0.2647	0.1558	0.1212	0.1176	8.877						
C05	0.125	0.075	0.0625	0.0308	0.0882	0.1558	0.1212	0.1765	8.585						
C06	0.125	0.05	0.0625	0.0462	0.0441	0.0779	0.1818	0.1176	8.54						
C07	0.0833	0.075	0.0417	0.0462	0.0441	0.026	0.0606	0.1176	8.643						
C08	0.125	0.075	0.0417	0.0462	0.0294	0.039	0.0303	0.0588	8.702						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.123 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.087 (Konsisten)															

Gambar 4.11 Konsistensi Kriteria NR

4. Uji coba keempat (Inisial MR)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	2	3	2	3	4	5	3
C02 - Lingkungan	0.5	1	2	2	2	3	2	4
C03 - Fasilitas	0.3333	0.5	1	3	2	3	2	3
C04 - Kegiatan	0.5	0.5	0.3333	1	2	4	3	2
C05 - Kebersihan	0.3333	0.5	0.5	0.5	1	3	2	3
C06 - Ketertiban	0.25	0.3333	0.3333	0.25	0.3333	1	5	2
C07 - Biaya	0.2	0.5	0.5	0.3333	0.5	0.2	1	2
C08 - Keamanan	0.3333	0.25	0.3333	0.5	0.3333	0.5	0.5	1
Total kolom	3.45	5.5833	8	9.5833	11.1667	18.7	20.5	20

Gambar 4.12 Perbandingan Matrik Kriteria MR

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom ditipi barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.2899	0.3582	0.375	0.2087	0.2687	0.2139	0.2439	0.15	0.264
C02	0.1449	0.1791	0.25	0.2087	0.1791	0.1604	0.0976	0.2	0.177
C03	0.0966	0.0896	0.125	0.313	0.1791	0.1604	0.0976	0.15	0.151
C04	0.1449	0.0896	0.0417	0.1043	0.1791	0.2139	0.1463	0.1	0.127
C05	0.0966	0.0896	0.0625	0.0522	0.0896	0.1604	0.0976	0.15	0.1
C06	0.0725	0.0597	0.0417	0.0261	0.0299	0.0535	0.2439	0.1	0.078
C07	0.058	0.0896	0.0625	0.0348	0.0448	0.0107	0.0488	0.1	0.056
C08	0.0966	0.0448	0.0417	0.0522	0.0299	0.0267	0.0244	0.05	0.046

Gambar 4.13 Matrik Bobot Prioritas Kriteria MR

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.2899	0.3582	0.375	0.2087	0.2687	0.2139	0.2439	0.15	8.95						
C02	0.1449	0.1791	0.25	0.2087	0.1791	0.1604	0.0976	0.2	8.999						
C03	0.0966	0.0896	0.125	0.313	0.1791	0.1604	0.0976	0.15	9.212						
C04	0.1449	0.0896	0.0417	0.1043	0.1791	0.2139	0.1463	0.1	9.19						
C05	0.0966	0.0896	0.0625	0.0522	0.0896	0.1604	0.0976	0.15	9.024						
C06	0.0725	0.0597	0.0417	0.0261	0.0299	0.0535	0.2439	0.1	8.818						
C07	0.058	0.0896	0.0625	0.0348	0.0448	0.0107	0.0488	0.1	8.425						
C08	0.0966	0.0448	0.0417	0.0522	0.0299	0.0267	0.0244	0.05	8.579						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.129 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.091 (Konsisten)															

Gambar 4.14 Konsistensi Kriteria MR

5. Uji coba kelima (Inisial AP)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	3	2	2	2	3	3	7
C02 - Lingkungan	0.3333	1	2	5	2	2	3	6
C03 - Fasilitas	0.5	0.5	1	6	2	3	2	6
C04 - Kegiatan	0.5	0.2	0.1667	1	2	3	2	4
C05 - Kebersihan	0.5	0.5	0.5	0.5	1	3	2	4
C06 - Ketertiban	0.3333	0.5	0.3333	0.3333	0.3333	1	2	6
C07 - Biaya	0.3333	0.3333	0.5	0.5	0.5	0.5	1	2
C08 - Keamanan	0.1429	0.1667	0.1667	0.25	0.25	0.1667	0.5	1
Total kolom	3.6429	6.2	6.6667	15.5833	10.0833	15.6667	15.5	36

Gambar 4.15 Perbandingan Matrik Kriteria AP

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom setiap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.2745	0.4839	0.3	0.1283	0.1983	0.1915	0.1935	0.1944	0.246
C02	0.0915	0.1613	0.3	0.3209	0.1983	0.1277	0.1935	0.1667	0.195
C03	0.1373	0.0806	0.15	0.385	0.1983	0.1915	0.129	0.1667	0.18
C04	0.1373	0.0323	0.025	0.0642	0.1983	0.1915	0.129	0.1111	0.111
C05	0.1373	0.0806	0.075	0.0321	0.0992	0.1915	0.129	0.1111	0.107
C06	0.0915	0.0806	0.05	0.0214	0.0331	0.0638	0.129	0.1667	0.08
C07	0.0915	0.0538	0.075	0.0321	0.0496	0.0319	0.0645	0.0556	0.057
C08	0.0392	0.0269	0.025	0.016	0.0248	0.0106	0.0323	0.0278	0.025

Gambar 4.16 Perbandingan Matrik Kriteria AP

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.2745	0.4839	0.3	0.1283	0.1983	0.1915	0.1935	0.1944	9.009						
C02	0.0915	0.1613	0.3	0.3209	0.1983	0.1277	0.1935	0.1667	9.678						
C03	0.1373	0.0806	0.15	0.385	0.1983	0.1915	0.129	0.1667	9.925						
C04	0.1373	0.0323	0.025	0.0642	0.1983	0.1915	0.129	0.1111	8.733						
C05	0.1373	0.0806	0.075	0.0321	0.0992	0.1915	0.129	0.1111	8.657						
C06	0.0915	0.0806	0.05	0.0214	0.0331	0.0638	0.129	0.1667	8.262						
C07	0.0915	0.0538	0.075	0.0321	0.0496	0.0319	0.0645	0.0556	8.687						
C08	0.0392	0.0269	0.025	0.016	0.0248	0.0106	0.0323	0.0278	8.648						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.136 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.096 (Konsisten)															

Gambar 4.17 Konsistensi Kriteria AP

6. Uji coba keenam (Inisial AR)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	4	4	3	4	6	7	8
C02 - Lingkungan	0.25	1	2	3	2	4	3	4
C03 - Fasilitas	0.25	0.5	1	2	4	6	6	3
C04 - Kegiatan	0.3333	0.3333	0.5	1	2	4	2	2
C05 - Kebersihan	0.25	0.5	0.25	0.5	1	2	3	4
C06 - Ketertiban	0.1667	0.25	0.1667	0.25	0.5	1	2	2
C07 - Biaya	0.1429	0.3333	0.1667	0.5	0.3333	0.5	1	2
C08 - Keamanan	0.125	0.25	0.3333	0.5	0.25	0.5	0.5	1
Total kolom	2.5179	7.1667	8.4167	10.75	14.0833	24	24.5	26

Gambar 4.18 Perbandingan Matrik Kriteria AR

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom setiap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.3972	0.5581	0.4752	0.2791	0.284	0.25	0.2857	0.3077	0.355
C02	0.0993	0.1395	0.2376	0.2791	0.142	0.1667	0.1224	0.1538	0.168
C03	0.0993	0.0698	0.1188	0.186	0.284	0.25	0.2449	0.1154	0.171
C04	0.1324	0.0465	0.0594	0.093	0.142	0.1667	0.0816	0.0769	0.1
C05	0.0993	0.0698	0.0297	0.0465	0.071	0.0833	0.1224	0.1538	0.084
C06	0.0662	0.0349	0.0198	0.0233	0.0355	0.0417	0.0816	0.0769	0.047
C07	0.0567	0.0465	0.0198	0.0465	0.0237	0.0208	0.0408	0.0769	0.041
C08	0.0496	0.0349	0.0396	0.0465	0.0178	0.0208	0.0204	0.0385	0.034

Gambar 4.19 Matrik Bobot Prioritas Kriteria AR

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas beresesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.3972	0.5581	0.4752	0.2791	0.284	0.25	0.2857	0.3077	8.994						
C02	0.0993	0.1395	0.2376	0.2791	0.142	0.1667	0.1224	0.1538	9.042						
C03	0.0993	0.0698	0.1188	0.186	0.284	0.25	0.2449	0.1154	8.86						
C04	0.1324	0.0465	0.0594	0.093	0.142	0.1667	0.0816	0.0769	8.698						
C05	0.0993	0.0698	0.0297	0.0465	0.071	0.0833	0.1224	0.1538	8.321						
C06	0.0662	0.0349	0.0198	0.0233	0.0355	0.0417	0.0816	0.0769	8.301						
C07	0.0567	0.0465	0.0198	0.0465	0.0237	0.0208	0.0408	0.0769	8.326						
C08	0.0496	0.0349	0.0396	0.0465	0.0178	0.0208	0.0204	0.0385	8.721						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.094 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.067 (Konsisten)															

Gambar 4. 20 Konsistensi Kriteria AR

7. Uji coba ketujuh (Inisial EM)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	2	2	6	6	4	9	9
C02 - Lingkungan	0.5	1	2	6	5	7	6	7
C03 - Fasilitas	0.5	0.5	1	3	7	7	8	6
C04 - Kegiatan	0.1667	0.1667	0.3333	1	2	2	2	3
C05 - Kebersihan	0.1667	0.2	0.1429	0.5	1	2	5	6
C06 - Ketertiban	0.25	0.1429	0.1429	0.5	0.5	1	5	3
C07 - Biaya	0.1111	0.1667	0.125	0.5	0.2	0.2	1	3
C08 - Keamanan	0.1111	0.1429	0.1667	0.3333	0.1667	0.3333	0.3333	1
Total kolom	2.8056	4.319	5.9107	17.8333	21.8667	23.5333	36.3333	38

Gambar 4.21 Perbandingan Matrik Kriteria EM

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom di tiap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.3564	0.4631	0.3384	0.3364	0.2744	0.17	0.2477	0.2368	0.303
C02	0.1782	0.2315	0.3384	0.3364	0.2287	0.2975	0.1651	0.1842	0.245
C03	0.1782	0.1158	0.1692	0.1682	0.3201	0.2975	0.2202	0.1579	0.203
C04	0.0594	0.0386	0.0564	0.0561	0.0915	0.085	0.055	0.0789	0.065
C05	0.0594	0.0463	0.0242	0.028	0.0457	0.085	0.1376	0.1579	0.073
C06	0.0891	0.0331	0.0242	0.028	0.0229	0.0425	0.1376	0.0789	0.057
C07	0.0396	0.0386	0.0211	0.028	0.0091	0.0085	0.0275	0.0789	0.031
C08	0.0396	0.0331	0.0282	0.0187	0.0076	0.0142	0.0092	0.0263	0.022

Gambar 4.22 Matrik Bobot Prioritas Kriteria EM

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.3564	0.4631	0.3384	0.3364	0.2744	0.17	0.2477	0.2368	9.041						
C02	0.1782	0.2315	0.3384	0.3364	0.2287	0.2975	0.1651	0.1842	9.394						
C03	0.1782	0.1158	0.1692	0.1682	0.3201	0.2975	0.2202	0.1579	9.673						
C04	0.0594	0.0386	0.0564	0.0561	0.0915	0.085	0.055	0.0789	9.422						
C05	0.0594	0.0463	0.0242	0.028	0.0457	0.085	0.1376	0.1579	8.738						
C06	0.0891	0.0331	0.0242	0.028	0.0229	0.0425	0.1376	0.0789	8.58						
C07	0.0396	0.0386	0.0211	0.028	0.0091	0.0085	0.0275	0.0789	8.151						
C08	0.0396	0.0331	0.0282	0.0187	0.0076	0.0142	0.0092	0.0263	8.506						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.134 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.095 (Konsisten)															

Gambar 4.23 Konsistensi Kriteria EM

8. Uji coba kedelapan (Inisial HW)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	2	4	4	3	4	5	5
C02 - Lingkungan	0.5	1	3	3	4	4	3	4
C03 - Fasilitas	0.25	0.3333	1	2	3	3	5	4
C04 - Kegiatan	0.25	0.3333	0.5	1	2	4	5	4
C05 - Kebersihan	0.3333	0.25	0.3333	0.5	1	3	2	6
C06 - Ketertiban	0.25	0.25	0.3333	0.25	0.3333	1	2	3
C07 - Biaya	0.2	0.3333	0.2	0.2	0.5	0.5	1	2
C08 - Keamanan	0.2	0.25	0.25	0.25	0.1667	0.3333	0.5	1
Total kolom	2.9833	4.75	9.6167	11.2	14	19.8333	23.5	29

Gambar 4.24 Perbandingan Matrik Kriteria HW

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom di tiap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.3352	0.4211	0.4159	0.3571	0.2143	0.2017	0.2128	0.1724	0.291
C02	0.1676	0.2105	0.312	0.2679	0.2857	0.2017	0.1277	0.1379	0.214
C03	0.0838	0.0702	0.104	0.1786	0.2143	0.1513	0.2128	0.1379	0.144
C04	0.0838	0.0702	0.052	0.0893	0.1429	0.2017	0.2128	0.1379	0.124
C05	0.1117	0.0526	0.0347	0.0446	0.0714	0.1513	0.0851	0.2069	0.095
C06	0.0838	0.0526	0.0347	0.0223	0.0238	0.0504	0.0851	0.1034	0.057
C07	0.067	0.0702	0.0208	0.0179	0.0357	0.0252	0.0426	0.069	0.044
C08	0.067	0.0526	0.026	0.0223	0.0119	0.0168	0.0213	0.0345	0.032

Gambar 4.25 Matrik Bobot Prioritas Kriteria HW

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.3352	0.4211	0.4159	0.3571	0.2143	0.2017	0.2128	0.1724	9.195						
C02	0.1676	0.2105	0.312	0.2679	0.2857	0.2017	0.1277	0.1379	9.48						
C03	0.0838	0.0702	0.104	0.1786	0.2143	0.1513	0.2128	0.1379	9.266						
C04	0.0838	0.0702	0.052	0.0893	0.1429	0.2017	0.2128	0.1379	8.897						
C05	0.1117	0.0526	0.0347	0.0446	0.0714	0.1513	0.0851	0.2069	8.469						
C06	0.0838	0.0526	0.0347	0.0223	0.0238	0.0504	0.0851	0.1034	8.341						
C07	0.067	0.0702	0.0208	0.0179	0.0357	0.0252	0.0426	0.069	8.399						
C08	0.067	0.0526	0.026	0.0223	0.0119	0.0168	0.0213	0.0345	8.456						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.116 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.082 (Konsisten)															

Gambar 4.26 Konsistensi Kriteria HW

9. Uji coba kesembilan (Inisial RN)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	5	2	4	6	6	5	9
C02 - Lingkungan	0.2	1	2	2	4	5	5	6
C03 - Fasilitas	0.5	0.5	1	2	6	5	7	5
C04 - Kegiatan	0.25	0.5	0.5	1	2	5	7	6
C05 - Kebersihan	0.1667	0.25	0.1667	0.5	1	3	2	7
C06 - Keterbacaan	0.1667	0.2	0.2	0.2	0.3333	1	2	5
C07 - Biaya	0.2	0.2	0.1429	0.1429	0.5	0.5	1	2
C08 - Keamanan	0.1111	0.1667	0.2	0.1667	0.1429	0.2	0.5	1
Total kolom	2.5944	7.8167	6.2095	10.0095	19.9762	25.7	29.5	41

Gambar 4.27 Perbandingan Matrik Kriteria RN

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom ditap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.3854	0.6397	0.3221	0.3996	0.3004	0.2335	0.1695	0.2195	0.334
C02	0.0771	0.1279	0.3221	0.1998	0.2002	0.1946	0.1695	0.1463	0.18
C03	0.1927	0.064	0.161	0.1998	0.3004	0.1946	0.2373	0.122	0.184
C04	0.0964	0.064	0.0805	0.0999	0.1001	0.1946	0.2373	0.1463	0.127
C05	0.0642	0.032	0.0268	0.05	0.0501	0.1167	0.0678	0.1707	0.072
C06	0.0642	0.0256	0.0322	0.02	0.0167	0.0389	0.0678	0.122	0.048
C07	0.0771	0.0256	0.023	0.0143	0.025	0.0195	0.0339	0.0488	0.033
C08	0.0428	0.0213	0.0322	0.0167	0.0072	0.0078	0.0169	0.0244	0.021

Gambar 4.28 Matrik Bobot Prioritas Kriteria RN

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.3854	0.6397	0.3221	0.3996	0.3004	0.2335	0.1695	0.2195	9.563						
C02	0.0771	0.1279	0.3221	0.1998	0.2002	0.1946	0.1695	0.1463	9.429						
C03	0.1927	0.064	0.161	0.1998	0.3004	0.1946	0.2373	0.122	9.3						
C04	0.0964	0.064	0.0805	0.0999	0.1001	0.1946	0.2373	0.1463	8.95						
C05	0.0642	0.032	0.0268	0.05	0.0501	0.1167	0.0678	0.1707	8.678						
C06	0.0642	0.0256	0.0322	0.02	0.0167	0.0389	0.0678	0.122	8.239						
C07	0.0771	0.0256	0.023	0.0143	0.025	0.0195	0.0339	0.0488	8.482						
C08	0.0428	0.0213	0.0322	0.0167	0.0072	0.0078	0.0169	0.0244	8.644						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.13 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.092 (Konsisten)															

Gambar 4.29 Konsistensi Kriteria RN

10. Uji coba kesepuluh (Inisial UL)

Matriks Perbandingan Kriteria								
Menentukan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai untuk perbandingan antara kriteria satu dengan kriteria itu sendiri diisi dengan bilangan (1). Sedangkan perbandingan kriteria lain diisi nilai antara (1) sampai dengan (9) dan sebaliknya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.								
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
C01 - Lokasi	1	2	2	2	2	2	8	7
C02 - Lingkungan	0.5	1	2	2	4	3	8	9
C03 - Fasilitas	0.5	0.5	1	3	4	9	9	9
C04 - Kegiatan	0.5	0.5	0.3333	1	2	2	7	4
C05 - Kebersihan	0.5	0.25	0.25	0.5	1	2	9	4
C06 - Keterbacaan	0.5	0.3333	0.1111	0.5	0.5	1	5	5
C07 - Biaya	0.125	0.125	0.1111	0.1429	0.1111	0.2	1	2
C08 - Keamanan	0.1429	0.1111	0.1111	0.25	0.25	0.2	0.5	1
Total kolom	3.7679	4.8194	5.9167	9.3929	13.8611	19.4	47.5	41

Gambar 4.30 Perbandingan Matrik Kriteria UL

Matriks Bobot Prioritas Kriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka akan dinormalisasikan tiap kolom dan menghasilkan bobot prioritas kriteria atau vektor eigen. Cara menormalisasikan yaitu membagi dari nilai matrik perbandingan dengan total kolom ditap barisnya. Kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria, sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	Bobot Prioritas
C01	0.2654	0.415	0.338	0.2129	0.1443	0.1031	0.1684	0.1707	0.227
C02	0.1327	0.2075	0.338	0.2129	0.2886	0.1546	0.1684	0.2195	0.215
C03	0.1327	0.1037	0.169	0.3194	0.2886	0.4639	0.1895	0.2195	0.236
C04	0.1327	0.1037	0.0563	0.1065	0.1443	0.1031	0.1474	0.0976	0.111
C05	0.1327	0.0519	0.0423	0.0532	0.0721	0.1031	0.1895	0.0976	0.093
C06	0.1327	0.0692	0.0188	0.0532	0.0361	0.0515	0.1053	0.122	0.074
C07	0.0332	0.0259	0.0188	0.0152	0.008	0.0103	0.0211	0.0488	0.023
C08	0.0379	0.0231	0.0188	0.0266	0.018	0.0103	0.0105	0.0244	0.021

Gambar 4.31 Matrik Bobot Prioritas Kriteria UL

Matriks Konsistensi Kriteria															
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.															
	C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08	CM						
C01	0.2654	0.415	0.338	0.2129	0.1443	0.1031	0.1684	0.1707	8.866						
C02	0.1327	0.2075	0.338	0.2129	0.2886	0.1546	0.1684	0.2195	9.231						
C03	0.1327	0.1037	0.169	0.3194	0.2886	0.4639	0.1895	0.2195	9.413						
C04	0.1327	0.1037	0.0563	0.1065	0.1443	0.1031	0.1474	0.0976	8.861						
C05	0.1327	0.0519	0.0423	0.0532	0.0721	0.1031	0.1895	0.0976	8.738						
C06	0.1327	0.0692	0.0188	0.0532	0.0361	0.0515	0.1053	0.122	8.243						
C07	0.0332	0.0259	0.0188	0.0152	0.008	0.0103	0.0211	0.0488	8.277						
C08	0.0379	0.0231	0.0188	0.0266	0.018	0.0103	0.0105	0.0244	8.531						
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.															
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59
Consistency Index: 0.11 Ratio Index: 1.41 Consistency Ratio: 0.078 (Konsisten)															

Gambar 4.32 Konsistensi Kriteria UL

Hasil bobot per kriteria dari tiap responden dan diambil nilai rata-rata dari tiap kriterianya, seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Nilai rata-rata bobot kriteria

No	Responden	Bobot Kriteria							
		C01	C02	C03	C04	C05	C06	C07	C08
1	QN	0,226	0,172	0,161	0,121	0,106	0,085	0,068	0,06
2	SH	0,246	0,181	0,158	0,135	0,1	0,069	0,066	0,045
3	NR	0,236	0,176	0,156	0,121	0,104	0,088	0,062	0,056
4	MR	0,264	0,177	0,151	0,127	0,1	0,078	0,056	0,046
5	AP	0,245	0,194	0,179	0,111	0,106	0,079	0,057	0,025
6	AR	0,354	0,167	0,171	0,099	0,084	0,047	0,041	0,033
7	EM	0,303	0,245	0,203	0,065	0,073	0,057	0,031	0,022
8	HW	0,291	0,214	0,144	0,124	0,094	0,057	0,044	0,031
9	RN	0,334	0,179	0,184	0,127	0,072	0,048	0,033	0,021
10	UL	0,227	0,215	0,236	0,111	0,092	0,073	0,023	0,021
Rata-rata		0,2726	0,192	0,1743	0,1141	0,0931	0,0681	0,0481	0,036

Dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria lokasi yang menduduki peringkat pertama, maka para mahasiswa yang akan mencari Pesantren Mahasiswa, harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan lagi urutan seperti yang tertera pada tabel ranking kriteria dibawah ini.

Tabel 4.11 Ranking kriteria

No	Kriteria	Bobot	Ranking
1	Lokasi	0,2726	1
2	Lingkungan	0,1920	2
3	Fasilitas	0,1743	3
4	Kegiatan	0,1141	4
5	Kebersihan	0,0931	5
6	Ketertiban	0,0681	6
7	Biaya	0,0481	7
8	Keamanan	0,0360	8

Dari hasil perolehan bobot dari tiap kriteria, maka dapat dicari persamaan preferensi oleh beberapa mahasiswa dengan rumus:

Preferensi = (a x lokasi) + (b x lingkungan) + (c x fasilitas) + (d x kegiatan) = n

a,b,c,d ...: nilai input

Peneliti mendefinisikan dari delapan kriteria yang telah didapat dan memberi skala likert, sehingga nilai a,b,c,d... akan didapatkan. Berikut definisi dari tiap kriteria dan skala likertnya:

- Lokasi (jarak dengan kampus)
 1. Jauh (> 1500 m)
 2. Agak jauh (< 1500 m)
 3. Sedang (< 800m)
 4. Dekat (< 500 m)
 5. Sangat dekat (<100 m)
- Lingkungan (Jarak dengan penjual makanan)
 1. Jauh (> 1500 m)
 2. Agak jauh (< 1500 m)
 3. Sedang (< 800m)
 4. Dekat (< 500 m)
 5. Sangat dekat (<100 m)
- Fasilitas (Fasilitas awal masuk dan harian)
 1. Kurang (Kamar tidur, Kamar mandi)
 2. Sedang (Kamar tidur, Kamar mandi, Almari)
 3. Layak (Kamar tidur, Kamar mandi, Almari, Kasur)
 4. Baik (Kamar tidur, Kamar mandi, Almari, Kasur, Wifi)
 5. Sangat baik (>Kamar tidur, Kamar mandi, Almari, Kasur, Wifi)

- Kegiatan (Kegiatan harian, mingguan, bulanan)
 1. Sedikit (Jamaah, Mengaji Qur'an)
 2. Cukup (Jamaah, Mengaji Qur'an, Pengajian kitab, istighosah/dzikir bersama)
 3. Sedang (Jamaah, Mengaji Qur'an, Pengajian kitab, istighosah/dzikir bersama, tambahan bahasa)
 4. Agak padat (Jamaah, Mengaji Qur'an, Pengajian kitab, istighosah/dzikir bersama, tambahan bahasa, Rihlah/ziarah)
 5. Padat (>Jamaah, Mengaji Qur'an, Pengajian kitab, istighosah/ dzikir bersama, tambahan bahasa, Rihlah/ziarah, Halaqoh)
- Kebersihan (Kebersihan lingkungan Pesma)
 1. Tidak bersih (Tidak ada piket)
 2. Kurang bersih (Terlaksana jika ada himbauan)
 3. Cukup bersih (Terlaksana piket bulanan)
 4. Bersih (Terlaksana piket bulanan, mingguan)
 5. Sangat bersih (Terlaksana piket bulanan, mingguan, harian)
- Ketertiban (Kewajiban mengikuti kegiatan, absen)
 1. Tidak tertib (Tidak ada pengabsenan)
 2. Kurang tertib (Pengabsenan di 1 kegiatan)
 3. Cukup tertib (Pengabsenan di 2 kegiatan)
 4. Tertib (Pengabsenan di 3 kegiatan)
 5. Sangat tertib (Pengabsenan >3 atau semua kegiatan)
- Biaya (Daftar ulang, SPP)

1. Sangat Mahal(>4 juta/ tahun)
 2. Mahal (<4 juta/ tahun)
 3. Sedang (<3 juta/ tahun)
 4. Murah (<2 juta/ tahun)
 5. Sangat Murah (<1,5 juta/ tahun)
- Keamanan (Piket jaga, Cctv)
 1. Tidak aman (Tidak ada penjagaan)
 2. Kurang aman (Penjagaan <2 orang)
 3. Baik (Penjagaan >3 orang)
 4. Lumayan aman (Terdapat cctv)
 5. Sangat aman (Penjagaan, cctv)

Setelah mendefinisikan kriteria, peneliti melakukan perhitungan pencarian nilai dari persamaan preferensi kepada mahasiswa yang akan memilih Pesantren Mahasiswa:

1. RF:

$$\text{Persamaan preferensi} = (4 \times 0,2726) + (4 \times 0,192) + (5 \times 0,1743) + (4 \times 0,1141) + (5 \times 0,0931) + (3 \times 0,0681) + (3 \times 0,0481) + (3 \times 0,036) = 4,1084$$

2. WA

$$\text{Persamaan preferensi} = (3 \times 0,2726) + (4 \times 0,192) + (4 \times 0,1743) + (2 \times 0,1141) + (4 \times 0,0931) + (2 \times 0,0681) + (4 \times 0,0481) + (4 \times 0,036) = 3,3562$$

3. AA

$$\text{Persamaan preferensi} = (4 \times 0,2726) + (5 \times 0,192) + (1 \times 0,1743) + (5 \times 0,1141) + (4 \times 0,0931) + (2 \times 0,0681) + (4 \times 0,0481) + (5 \times 0,036) = 3,6762$$

Pada akhir pembahasan bab ini dapat diketahui bahwa, peneliti dapat menemukan preferensi mahasiswa terhadap Pesantren Mahasiswa sebagai kos alternatif di kota malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 12 informan yang identitasnya sudah ada pada lampiran. Hasil dari wawancara tersebut menghasilkan delapan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan. Delapan kriteria tersebut yaitu lokasi, lingkungan, fasilitas, kegiatan, kebersihan, ketertiban, biaya dan keamanan.

Kriteria yang telah ditemukan akan diberikan nilai sehingga dapat dilakukan perankingan menggunakan metode AHP, sehingga dapat menghasilkan seperti di tabel 4.11. Kemudian, dari nilai tersebut dapat digunakan dalam mencari persamaan preferensi.

4.3 Integrasi Islam

Pada penelitian ini, objek yang digunakan dalam penelitian yaitu Pesantren. Pesantren merupakan tempat untuk menimba ilmu agama, menuntut ilmu sendiri wajib bagi kaum muslim dan muslimah. Seperti yang telah disabdakan Rasulullah SAW

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah no.224)

Ketika Allah sudah menurunkan perintah untuk mewajibkan suatu hal, maka sebagai kaum muslim harus *sami'na wa atha'na*, yaitu mendengarkan dan taat apa yang telah diperintahkan oleh-Nya.

Sebagai umat Islam, selain diwajibkannya menuntut ilmu juga dianjurkan untuk saling mempermudah dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan kepada sesama. Allah juga telah memberikan kemudahan kepada manusia. Ketika seseorang sedang kesulitan dalam menjalankan kewajiban maka Allah meringankan, Allah gantikan dengan mempermudah bahkan membebaskan kewajibannya.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(QS. Al-Maidah:2)

Pada Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, Allah SWT memberikan perintah kepada hamba-hamba Nya yang beriman untuk saling menolong dalam hal berbuat kebaikan, kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar. Hal tersebut dinamakan ketakwaan. Allah SWT telah melarang mereka bantu-membantu dalam hal keburukan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa merupakan meninggalkan atau tidak patuh terhadap perintah Allah. Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang telah ditetapkan oleh Allah dalam agama Islam, serta melupakan apa yang diwajibkan oleh Allah atas diri kalian sendiri dan atas diri orang lain.

Imam Ahmad mengatakan bahwa, telah menceritakan kepada Hasyim, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah ibnu Abu Bakar ibnu Anas, dari kakeknya yang menceritakan bahwa Rosulullah SAW pernah bersabda: Tolonglah saudaramu baik dalam keadaan berbuat aniaya atau dianiaya. Lalu ada yang

berkata, “Wahari Rosulullah, orang ini dapat kutolong jika ia dianiaya. Tetapi bagaimanakah menolongnya jika dia berbuat aniaya?” Maka Rosulullah menjawab: “Kamu cegah dan kamu halang-halangi dia dari perbuatan aniaya, itulah cara menolongnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari secara munarid melalui hadits Hasyim dengan sanad yang sama dan lafaz yang semisal.

يَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَيَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَلَا تُطَوِّعًا وَلَا تُخْتَلِفًا

“Mudahkanlah, janganlah mempersulit dan membikin manusia lari (dari kebenaran) dan saling membantulah (dalam melaksanakan tugas) dan jangan berselisih” (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk membantu para mahasiswa dalam mencari Pesantren Mahasiswa. Kriteria apa saja yang perlu diperhatikan agar bisa mempermudah dalam memilihnya. Penelitian ini juga dapat membantu para pengelola Pesantren Mahasiswa untuk mengembangkan dan memperbaiki Pesantren lewat kriteria-kriteria yang telah dibahas dalam Penelitian ini. Pemilihan Pesantren Mahasiswa juga harus mempertimbangan kriteria apa saja yang harus harus diprioritaskan, dalam penentuannya pun harus dalam keadaan tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Sebelumnya memang harus diawali dengan berfikir berulang ulang agar tidak terjadi penyesalan diakhir, karena manusia memang telah disifati oleh tergesa-gesa. Telah dijelaskan dalam surah Al-Isra’ ayat 11:

وَيَذُغُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا

“Dan manusia berdoa untuk kejahatan sebagaimana ia berdoa untuk kebaikan. Dan manusia itu bersifat tergesa-gesa.”

Sifat tergesa-gesa berasal dari bisikan setan. Oleh sebab itu, sebisa mungkin untuk menghindari sifat tersebut kecuali pada perkara yang dibenarkan

oleh syariat Islam seperti, menyegerakan berbuka puasa dan ketika sudah memasuki waktu sholat magrib.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terkait penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan saran untuk pengembangan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di tiga Pesantren Mahasiswa di kota Malang (Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, Pesantren Sabilurrosyad dan Pesantren Firdaus), dengan melakukan wawancara kepada 12 informan. Hasil dari wawancara kemudian diproses dan dianalisis keterhubungannya antara kata yang ada dengan kriteria yang telah diperoleh. Dapat diketahui bahwa, penelitian ini telah berhasil dilakukan dan telah menemukan delapan kriteria yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam pemilihan Pesantren Mahasiswa. Kriteria tersebut yaitu lokasi, lingkungan, fasilitas, kegiatan, kebersihan, ketertiban, biaya dan keamanan. Hasil dari kriteria tersebut dikemukakan oleh mahasiswa dan beberapa pemilik Pesantren Mahasiswa sebagai penguat dari preferensi yang telah diperoleh.
2. Kriteria yang telah diperoleh dilakukan pembobotan nilai agar dapat dirangkingkan guna menemukan kriteria mana yang dapat dijadikan prioritas

dengan menerapkan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Hasil uji coba perhitungan dengan cara manual (excel) dan perhitungan dengan sistem yang telah dibangun, sudah menunjukkan hasil perhitungan yang sama. Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa urutan kriteria yang perlu diperhatikan yaitu lokasi, lingkungan, fasilitas, kegiatan, kebersihan, ketertiban, biaya dan keamanan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pengkajian pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi lembaga Pesantren Mahasiswa maupun pembaca dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi lembaga Pesantren mahasiswa baik yang baru akan mendirikan maupun yang sudah ada, dapat menggunakan penelitian penulis sebagai bahan pertimbangan dalam membangun dan memperbaiki Pesantren Mahasiswa. Lembaga dapat melihat kriteria apa saja yang perlu ada pada Pesantren Mahasiswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengambil objek penelitian yaitu Pesantren Mahasiswa yang ada di Malang lebih banyak lagi. Menambah informan penelitian agar data yang didapatkan lebih banyak dan tentunya akan lebih baik dalam membandingkan kriteria yang diperoleh.
3. Dapat membuat sistem dalam versi Mobile agar dapat mempermudah user dalam menggunakan sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Putra. Santoso, Edi. Afirianto, Tri. 2018. *Pemilihan Kost di Sekitar Universitas Brawijaya menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW)*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. Vol. 2, No.6.
- Anonim. 2018. *Perguruan Tinggi di Malang*. www.ngalam.id (diakses 21 Februari 2019).
- Anonim, 2018. *Pesantren Firdaus Malang*. <http://firdaus-malang.or.id/profile> diakses pada tanggal 12 Oktober 2019
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fatmawati, E. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Hajar, Sitti dkk. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Rumah Kost*. e-Jurnal Matematika Vol.1 No.1
- Harijanto, Budi dkk. 2018. *Pengembangan Aplikasi Pemilihan Kost di Kota Malang dengan Metode AHP dan Promethee*. Jurnal Informatika Polinema. Vol. 4, Edisi 3.
- Indarto, R.P. 2011. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Bundling Kartu GSM Dengan Smartphone*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Katsir, Ibnu. Tafsir Alqur'an Al-Maidah ayat 2. <http://www.ibnukatsironline.com/>. Diakses 12 November 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Erlangga. Jilid I, Edisi ke 13.
- Maesaroh, Nenden. Yani A. 2017. *Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern*. Bandung: Sosietas, Vol. 7, No.1.
- Mansur. 2017. *Preferensi Konsumsi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Wates, Ngaliyan Kota Semarang)*. Jurnal Inferensi, 11(2), pp.409-29.

- Mastuhu. 1994. *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Seri INIS XX. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, M., Apriyanto.,E.W. 2014. *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Keuangan Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). Yogyakarta.
- Lestari, N. Handayani, R dan Y. J. SY. (2017). *Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat Desa*. *Jurnal Sains dan Informatika*, vol. 3, no. 12, pp. 61–71.
- PDDIKTI. 2019. *Jumlah Mahasiswa*. <https://forlap.ristekdikti.go.id> (diakses 27 Februari 2019).
- Rosadi, Dadi dan Oktarista, Febi Andriawan. 2016. “*Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kos Dikota Bandung Berbasis Android*” *Jurnal Computech & Bisnis*. Edisi 10, No. 1, Hal. 50
- Saaty, Thomas L. 2008. Decision making with the analytic hierarchy process. *Int. J. Services Sciences*, Vol. 1, No. 1. Pittsburgh.
- Schiffman, Leon G. dan L. Kanuk. 2000. *Consumer behavior*. Fifth edition, prentice-hall inc. New jersey
- Sugianto, Herik. Yulianti. Hengky, Anra. 2016. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Kost Khusus Mahasiswa dengan Metode AHP dan TOPSIS Berbasis Web (Studi Kasus: Kota Pontianak)*. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)* Vol. 1, No. 1.
- Sugiyanta, I Gede. 1995. *Pemukiman (Diktat)*. Bandar Lampung: Fkip Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Abdurrahman. 1985. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Wikipedia. 2017. *Pondok Pesantren di Malang*. id.wikipedia.org (diakses 22 Februari 2019).



LAMPIRAN

Data Hasil Wawancara

Data Informan

No	Nama	Status	Pondok	Kampus
1.	Alfin Khoirun Na'im	Santri	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	Universitas Negeri Malang
2.	Naila Chusna Sabila Al Amin	Santri	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	Universitas Brawijaya
3.	M. Nuzulul Nur Rohman	Mahasiswa	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4.	Fathur Rozi (Ketua Umum) Yusron Ahmadi (Ketua 1)	Pemilik Pesantren	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang	-
5.	Khosniyah	Santri	Pesantren Firdaus	Universitas Negeri Malang
6.	Habibi	Santri	Pesantren Firdaus	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7.	M. Reza Pahlevi	Mahasiswa	Pesantren Firdaus	Universitas Brawijaya
8.	Abdul Halim	Pemilik Pesantren	Pesantren Firdaus	-
9.	Afifatun Nisa	Santri	Pesantren Sabilurrosyad	Universitas Brawijaya
10.	M. Zakiyya Ramadhan	Santri	Pesantren Sabilurrosyad	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
11.	Haidar	Mahasiswa	Pesantren Sabilurrosyad	Universitas Negeri Malang
12.	KH. Murtadho Amin	Pemilik Pesantren	Pesantren Sabilurrosyad	-

Pedoman Wawancara

Pemilik Pondok

1. Siapa pendiri pesantren?
2. Kapan berdirinya pesantren?
3. Fenomena apakah yang terjadi, atau yang melatar belakangi berdirinya pesantren?
4. Apakah ada alasan didirikannya pesantren di lokasi sekarang ini? apa ada tujuan tertentu?
5. Dari mana saja sumber keuangan didapatkan?
6. Apa ada donatur-donatur yang memberikan donasi nya kepada pesantren?
7. Apa biaya yang dilakukan oleh santri sudah cukup dalam pengelolaan di pesantren?
8. Jika biaya yang sudah ada lebih dari cukup, apa sudah dapat dibuat untuk melakukan perkembangan di pesantren?
9. Apakah sudah ada rencana jangka panjang dalam hal perkembangan pesantren?
10. Bagaimana cara agar santri bisa tertarik untuk memilih pesantren ini?
11. Fasilitas apa saja yang telah disediakan pesantren untuk santri?
12. Apakah lokasi dari pesantren menurut anda sudah strategis?
13. Bagaimana keamanan dari pesantren, apa sudah ada petugas keamanan sendiri?
14. Kegiatan apa yang paling diutamakan di pesantren?
15. Bagaimana cara merekrut pengajar di pesantren ini?
16. Berapa kali kegiatan mengaji di pesantren?
17. Kitab apa saja yang digunakan?
18. Jika ada perbedaan kelas untuk mengaji, bagaimana cara pengelompokannya?

Santri Pesantren

1. Apa alasan anda memilih pesantren?
2. Dari mana anda mendapatkan informasi pesantren?
3. Menurut anda apakah jauh lokasi pesantren dengan kampus?
4. Apakah menurut anda pesantren dekat dengan penjual makanan?
5. Apa saja fasilitas yang didapat?
6. Bagaimana antrian ketika akan ke kamar mandi?
7. Bagaimana dengan kebersihan di Pesantren?
8. Bagaimana jadwal piket kebersihan?
9. Apa saja kegiatan yang ada di Pesantren Mahasiswa?
10. Apakah wajib mengikuti kegiatan tersebut?
11. Apakah ada absen yang mengharuskan untuk mengikuti semua kegiatan?
12. Maksimal berapa kali izin tidak mengikuti kegiatan?
13. Apa sanksi jika melanggar peraturan?
14. Bagaimana dengan perizinan pulang?
15. Maksimal berapa kali perizinan pulang?
16. Bagaimana dengan pengajar?
17. Apakah pemilik/pengasuh pesantren ikut serta mengajar langsung?
18. Kitab apa saja yang dipelajari?
19. Berapa kali untuk mengaji Al-Qur'an?
20. Berapa pembayaran di pesantren per bulan/tahun?
21. Menurut anda dengan harga tersebut mahal/murah?
22. Apa pesantren yang anda tempati sudah sesuai dengan keinginan?
23. Jika belum, kriteria apa saja yang masih belum anda temukan di pesantren ini?

Mahasiswa luar

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pesantren?
2. Darimana anda mendapatkan informasi tersebut?
3. Menurut anda, apa perbedaan pesantren tersebut dengan kos?
4. Jika anda akan memilih pesantren, pesantren dengan kriteria apa yang akan anda pilih?

